

**DAKWAH BILHAL DOMPET DHUAFA**  
**(Kajian Terhadap Manajemen Program “Rumah-Tumbuh”**  
**Dompet Dhuafa Jawa Tengah di Desa Sukorejo**  
**Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**

**Alfian Murtadho**  
**1501036062**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

N a m a : Alfian Murtaidho  
NIM : 1501036062  
Semester : VIII (delapan)  
Judul : DAKWAH BILHAL DOMPET DHUAFA  
(Kajian Terhadap Program "Rumah-Tumbuh" Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang).


Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.


Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

Semarang, 28 Mei 2019  
Pembimbing,  
Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
**Dr. H. Abdul Choliq, MT., M.Ag**  
NIP. 195408231979031001

  
**Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I**  
NIP : 1980311 200710 1 0012002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

DAKWAH BILHAL DOMPET DHUAFA

(Kajian Terhadap Manajemen Program “Rumah-Tumbuh” Dompot Dhuafa  
Jawa Tengah di Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Oleh :

ALFIAN MURTADHO

1501036062


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 27 Juni 2019 dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah  
Susunan Dewan Penguji

Ketua




H. M. Alifandi, M. Ag.  
NIP. 197108301997031003

Sekretaris



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.  
NIP. 198003112007101001

Penguji I




Saerozi, S. Ag, M. Pd.  
NIP. 197106051998031004

Penguji II



Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.  
NIP. 196708231993032003

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Choliq M.L., M. Ag.  
NIP. 195408231979031001


Pembimbing II



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.  
NIP. 198003112007101001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Waludin Pimay, Lc. M. Ag.  
NIP. 19610727200031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumber referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 20 Juni 2019

METERAI  
TEMPEL  
KESAGAFEMERITSO  
6000  
RUPIAH  
Alfian Murtadho  
NIM. 1501036062

A 6000 Rupiah postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KESAGAFEMERITSO' and '6000 RUPIAH'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp, extending to the right.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya yang begitu besar dan tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman, dari zaman unta ke zaman brio. Kepada beliau kita mengharapkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dan semoga kita diakui sebagai umatnya.

Perjalanan penulisan skripsi ini telah penulis lalui, banyak hal yang bersifat godaan, tantangan dan cobaan yang cukup menguras tenaga maupun pikiran. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran berupa bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, serta Bapak Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Bapak Dr. H. Abdul Choliq MT., M. Ag selaku pembimbing I, serta Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas Ilmu yang diberikan.
6. Segenap karyawan dan karyawan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Ketua dan seluruh staf karyawan di Dompot Dhuafa Jawa Tengah yang telah meluangkan waktu dan menerima penulis menjadi bagian dari keluarga ini selama beberapa waktu lamanya.
8. Ayahanda, Ibunda, Kakak dan seluruh Keluarga Besar Bapak Suparman dan Ibu Siti Badriyah yang senantiasa memberikan do'a disetiap perjalanan penulis dalam menjalani hidup.
9. Rekan terdekat, sahabat Musholla An-Nur, dan teman seperjuangan seangkatan 2015 dan kakak-kakak senior yang senantiasa membantu dan menemani penulis meresapi arti kehidupan ditanah rantau ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan dalam lembaran kertas kecil ini.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang

telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya. *Amin.*

Semarang, 20 Maret 2019

Alfian Murtadho

1501036062

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk mereka

Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Superman. W dan Ibu Siti Badriyah) *Pahlawan* yang tak pernah lelah berjuang demi anak-anaknya.

Penyemangat setia yang tidak ada henti-hentinya, pemberi perhatian, kasih sayang yang tidak bisa tergantikan oleh siapapun di dunia ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi kado terindah selama ananda menuntut ilmu di tanah perantauan ini.

Kakakku satu-satunya yang selalu keras dalam mengarahkanku demi kebaikan, serta mbak iparku yang selalu menyemangati ditanah rantau ini.

Serta semua teman dan sahabatku yang telah menjadi keluarga keduaku selama di tanah perantauan, yang selalu sabar dan ikhlas dalam berbagi denganku.



## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Dan barangsiapa yang berjihad (bersungguh- sungguh), maka sesungguhnya jihatnya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS. Al-Ankabut: 6).  
(Al-Jumanatul Ali, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 2005, Hlm: 397).

## ABSTRAK

Alfian Murtadho. 1501036062. DAKWAH BILHAL DOMPET DHUAFANA (Kajian Terhadap Program “Rumah-Tumbuh” Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).

Kemiskinan menjadi masalah yang krusial sepanjang sejarah Indonesia. Pembangunan telah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk mengurai kondisi tersebut, namun angka-angka kemiskinan setiap tahunnya masih cukup tinggi. Strategi pengentasan kemiskinan yang dicanangkan pemerintah belum bisa mengatasi kemiskinan yang ada sekarang. Perlu dicarikan cara guna mengatasi problematika tersebut. Salah satunya adalah implementasi manajemen zakat untuk mengentaskan kemiskinan dan memenuhi kewajiban pada mustahik. Strategi yang dipilih untuk mengoptimalkan zakat dalam pencapaian tujuan adalah dengan penggunaan bantuan pembangunan berupa infrastruktur rumah yang sudah tidak layak huni yang diberi nama “Rumah Tumbuh”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dan untuk mengetahui kriteria mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan pendekatan manajemen dakwah lebih dikhususkan ke dakwah bilhalnya, dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bisa mengetahui pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, mulai dari kriteria rumah layak huni di sana, jenis-jenis rumah, alokasi tempat, RAB pembangunan rumah tumbuh.

Pelaksanaannya sudah sesuai dengan tujuan awal yakni selesai dalam waktu satu bulan setiap rumahnya, namun yang belum maksimal yakni kegiatan perkumpulan rutin seperti pengajian yang diadakan satu bulan dua kali yang mana mad'unya di khususkan penerima manfaat rumah tumbuh, dan masyarakat yang ikut serta dalam pelatihan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lembaga, secara umum masyarakat Kelurahan Sukorejo.

Selanjutnya mengenai kriteria mustahik program Rumah Tumbuh di sini Dompot Dhuafa Jawa Tengah lebih menekankan ke masyarakat yang kurang mampu secara realita, diketahui dari survey langsung ke lokasi dan bertemu calon mustahiknya langsung, setelah itu melihat kondisi rumah, dan yang paling di prioritaskan yakni mereka yang merupakan golongan 8 asnaf, yakni *fakir, miskin, amil, riqob, muallaf, gharimin, fisabillah, dan ibnu sabil*.

*Key word:* Manajemen Dakwah, Dakwah Bilhal, pelaksanaan dakwah bilhal dan kriteria mustahiknya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II LANDASAN TEORI: DAKWAH BILHAL DALAM</b>	
<b>DOMPET DHUAFA.....</b>	<b>22</b>
A. Dakwah Bilhal.....	22
1. Pengertian Dakwah Bilhal.....	22
2. Hukum dan Unsur-unsur Dakwah.....	25
3. Metode, pendekatan, dan Ciri-ciri dakwah efektif..	28
4. Upaya mengembangkan kemampuan masyarakat ..	31

B. Pengertian Manajemen .....	35
1. Pengertian Manajemen .....	35
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	36
C. Pengertian Dompot Dhuafa dan Filantropi Islam.....	39
1. Pengertian Dompot Dhuafa.....	39
2. Pengertian Zakat .....	41
3. Dasar Hukum dan Syarat-syarat Kekayaan Wajib Zakat .....	45
4. Mustahik Zakat .....	48
5. Urgensi Pengelolaan Zakat .....	50
6. Organisasi Lembaga Pengelolaan Zakat.....	53

### **BAB III GAMBARAN UMUM DOMPET DHUAFa**

A. Profil Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah.....	58
1. Sejarah Singkat Dompot Dhuafa Jawa Tengah.....	58
2. Legalitas Dompot Dhuafa .....	62
3. Visi dan Misi Dompot Dhuafa Jawa Tengah .....	62
4. Struktur Organisasi .....	64
5. Pembagian Tugas.....	65
6. Program Kerja Dompot Dhuafa .....	69
B. Pelaksanaan Dakwah Bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah.....	81
1. Kriteria Rumah Layak Huni .....	87
2. Alokasi Pembangunan .....	90
3. Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	91
C. Kriteria Mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah.....	93

#### **BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN DAKWAH BILHAL**

- A. Analisis Pelaksanaan Dakwah Bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah Melalui Program “Rumah-Tumbuh” di Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ..... 106
- B. Analisis Kriteria Mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah Melalui Program “Rumah-Tumbuh” di Desa Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ..... 113

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 119
- B. Saran..... 120
- C. Penutup..... 121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam mengajarkan manusia bahwasanya harta kekayaan bukanlah segalanya, justru ujian dimana Allah hendak melihat apakah mereka anggap diri mereka sebagai pemegang amanah yang baik atas harta yang Allah titipkan dimuka bumi untuk menciptakan kesejahteraan, atau bahkan sebaliknya (Chaudry, 2012: 29). Berbicara soal dakwah, dakwah adalah suatu ajakan, seruan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Untuk memberikan contoh yang nyata dari dakwah yakni berupa sikap keteladanan yang baik, dari Dompok Dhuafa Jawa Tengah program Rumah Tumbuh di sini menunjukkan usahanya dalam pengaplikasiannya ke dalam bentuk dakwah bilhal. Hal ini demi menciptakan kesejahteraan umat atau sosial, secara umum yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah dan sosial (Suharto, 2005: 2).

Tindakan dari dakwah sendiri itu banyak macamnya, yang paling utama mengajak kearah kebaikan, baik dalam hal keimanan,

keislaman sehingga akan banyak bermunculan generasi-generasi baik, supaya kita tidak meninggalkan generasi orang-orang yang lemah, karena kita ketahui bersama bahwa salah satu tujuan dari agama Islam adalah “Rahmatan Lill Alamin”, merahmati kehidupan alam semesta agar sejahtera (Hasan, 1987: 27-28). Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an Surat an-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Penjelas ayat diatas, diambil kesimpulan ketika ingin membantu orang lain sekalipun demi kesejahteraan umat, bantulah sesuai porsinya. Sebuah cerita sahabat Nabi yaitu Sa’ad bin Abu Waqqash yang sedang sakit lalu beliau meminta fatwa rasulullah jika beliau hendak mewasiatkan semua harta bendanya untuk kepentingan umat, lalu jawaban rasulullah: lebih dahulu ingatlah dan janganlah hendaknya sampai waktu engkau meninggal anak-anakmu terlantar, janganlah sampai anak-anak yatim kelak menjadi anak-anak melarat. Sebab itu bertakwalah kepada Allah, jangan sampai engkau hendak



menolong orang lain, anakmu sendiri engkau terlantarkan (Thabari, 2008: 273-274).

Badan Pusat Statistik BPS mencatat Indonesia mengalami titik terendah dalam hal persentase kemiskinan sejak tahun 1999, yakni sebesar 9,82 persen pada Maret 2018. Dengan persentase kemiskinan 9,82 persen, jumlah penduduk miskin atau yang pengeluaran per kapita tiap bulan di bawah garis kemiskinan mencapai 25,95 juta orang. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu September 2017, persentase kemiskinan tercatat sebesar 10,12 persen atau setara dengan 26,58 juta orang penduduk miskin di Indonesia. Maret 2018 untuk pertama kalinya persentase penduduk miskin berada di dalam 1 digit. Jika dilihat sebelumnya, biasanya 2 digit, jadi ini memang pertama kali dan terendah (Kompas, 2018. Diakses pada 3 Desember 2018).

Jika melihat perkembangan pembangunan ZIS di tanah air, maka sejak dekade 1990 telah tumbuh berbagai macam lembaga pengelola zakat yang berusaha mengedepankan prinsip-prinsip manajemen modern dalam prakteknya. Di antara lembaga yang menjadi pionirnya adalah Dompot Dhuafa Republika. Perubahan sosial dan budaya yang terus berlangsung yang membuat semakin kompleksnya permasalahan sosial kemasyarakatan, diantaranya adalah masalah kemiskinan dan kesenjangan yang sudah ada sejak masa sebelumnya. Bahkan kesenjangan ini bukan hanya antara kaya dan

miskin dalam masyarakat, namun juga antara daerah perkotaan dan pedesaan maupun antara Jawa dan luar Jawa (Pimay, 2014: 7).

Pada mulanya program Rumah Tumbuh mulai diinisiasi Dompot Dhuafa Jawa Tengah pada tahun 2016 akhir. Yang awalnya tidak ada rencana program Rumah Tumbuh, ternyata setelah ada mustahik dari dusun Kalialang Baru yang datang ke kantor kemudian menceritakan kondisi lingkungan masyarakat disana, dan rumah yang tidak layak huni agar mendapatkan bantuan. Daerah tersebut juga rawan akidah, banyak misionaris yang datang ke Kalialang dengan tujuan mengubah akidah orang-orang di Kalialang. Akhirnya dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah membuat anggaran pada awal tahun 2017 untuk program Rumah Tumbuh, yang diprioritaskan dalam membangun dan memberi bantuan kepada masyarakat yang rumahnya tidak layak huni yaitu yang masuk golongan 8 (delapan) asnaf.

Tujuan secara tidak langsung dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah, yaitu penguatan Aqidah di Kalialang Baru dan mengatasi problem dakwah agar bisa tersampaikan dengan baik. Karena kelompok misionaris disana pakainya pembangunan, dimana mereka numpang nama dengan salah satu lembaga lain agar terkesan lebih transparan, yang dikenal dengan sebutan habitat. Karena sebelum Dompot Dhuafa Jawa Tengah masuk, misionaris ini sudah mengadakan pembangunan rumah sebanyak 150 rumah yang mereka bangun. Dalam artian setelah kebutuhan dan hak-hak dipenuhi, maka

akhirnya banyak warga di desa kalialang itu yang patuh dan secara tidak langsung lebih mudah buat dipengaruhi. Agar tidak terkesan melawan, maka Dompot Dhuafa Jawa Tengah membuat program yang hampir sama, yaitu Rumah Tumbuh dengan dana yang lebih murah. Karena dana dari habitat yakni sampai 45 juta, maka dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah hanya 35 juta. Disini Dompot Dhuafa Jawa Tengah bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti: Indonesia Power, Telkomsel, BMT, pembangunan perumahan agar bisa meminimalisir tindak kristenisasi disana (Pendamping Program Rumah Tumbuh, 30/11/2019/09:10).

Pelaksanaan pembangunan Rumah Tumbuh pada awalnya pengurus Dompot Dhuafa Jawa Tengah merasakan adanya masalah dimana ada dua kutub yang bertentangan, yaitu antara pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia yang besar. Dengan adanya masalah yang demikian maka pemikiran tentang cara-cara pendekatan agar program tetap bisa berjalan dengan baik menjadi hal utama yang difikirkan, agar dinilai tidak menjadi sarana persaingan. Dalam pembangunan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan menjadi penting (Barthos, 2012: 7).

Berawal dari kata “Dakwah” yang berarti ajakan, seruan, panggilan, lalu di aplikasikan dalam dakwah bilhal bahwasanya program Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di sini masyarakatnya sudah mempunyai pola pemikiran yang baik, yang seharusnya memiliki rumah layak huni. Namun kenyataanya masih

belum. Dari sini Dompot Dhuafa Jawa Tengah mempunyai akad yang menarik dalam penentuan calon mustahik. Diantaranya, Rumah yang sudah dibangun nantinya itu tidak diperkenankan untuk di jual dalam waktu dekat, muslim yang ta'at beribadah dalam artian membiasakan berjilbab bagi istri dan anak perempuan yang sudah baligh, muslim yang mempunyai usaha kecil-kecilan namun masih kurang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari karena banyaknya tanggungan ataupun beban hidup, mengurangi hal-hal yang sifatnya me-mubadzir kan harta, mulai belajar ber-infaq agar yang semula menjadi mustahiq bisa menjadi muzaki, dan yang terpenting meningkatkan nilai spiritual keagamaan seperti menjalankan sholat lima waktu tepat waktu dan berjamaah dimasjid. Dari pemaparan di atas menarik untuk di teliti karena banyaknya pendaftar masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan rumah tumbuh, maka akan lebih memfokuskan dan memerlukan banyak fikiran bagi Lembaga Zakat Nasional Dompot Dhuafa Jawa Tengah untuk memilih siapa saja yang diutamakan untuk di beri bantuan kepada calon mustahik. (Pendamping Program Rumah Tumbuh, 30/11/2019/09:10).

Sesungguhnya nilai solidaritas antara manusia dan perangai membantu orang yang menderita merupakan hal yang menjadi pilar berdirinya masyarakat muslim. Itulah nilai-nilai humanis dan sosial yang tinggi. Tentunya islam sudah mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam ranah realitas sejak jauh hari (Sirjani, 2015: 25).

Program ini sudah berjalan 2 tahun lebih dan sejauh ini sudah ada 11 rumah yang mendapatkan bantuan renovasi dari keseluruhan 14 rumah yang di rencanakan. Dalam hal ini penulis bermaksud melakukan penelitian yang di dalamnya Mengandung fungsi manajemen, karena mulai dari penentuan calon mustahik sampai pada tahap pembangunan rumah dan pembinaan masyarakat akan sangat memerlukan yang namanya *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang diharapkan agar proses berjalannya program dapat terlaksana dengan baik. sebagaimana akad di awal yang bertujuan untuk mengetahui dan mengubah pola pemikiran masyarakat, melahirkan semangat masyarakat disana agar termotivasi untuk hidup yang lebih baik, lebih giat lagi dalam bekerja agar bisa menaikkan perekonomian keluarganya agar tidak ada timpang tindih dalam hidup bermasyarakat, serta dalam hal kerohanian bisa meningkatkan nilai spiritual keagamaan yang masih kurang peminatnya (Wawancara Ketua bidang Rumah Tumbuh 19 November 2019 pukul 09.10 wib).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dimana program Rumah Tumbuh sendiri merupakan salah satu program yang unik dengan akad yang berbeda dari lembaga zakat yang lain dalam memberikan bantuan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dakwah Bilhal Dompot Dhuafa (Kajian terhadap Manajemen Program Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa**

## **Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa melalui Program Rumah Tumbuh Dusun Kalialang Baru di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?
2. Bagaimana Kriteria Mustahik oleh Dompot Dhuafa dalam program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis susun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kriteria mustakhik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan pustaka, menambah khazanah keilmuan terkait dakwah bilhal yang berguna bagi keilmuan dakwah. Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan lembaga zakat lainnya di Indonesia.

- b) Bagi anggota

Bagi anggota hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka mengetahui dan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan Program Rumah Tumbuh yang dilaksanakan di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

- c) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara luas tentang lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah agar lebih dikenal oleh masyarakat serta bentuk-bentuk kegiatan dan programnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian adalah sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekalipun sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu serta untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk tulisan yang lainnya. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap hasil yang akan diteliti. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Dakwah Bilhal (Studi Kualitatif tentang Dakwah Bilhal Santri Senior Kepada Santri Junior dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Hidayatulloh Surabaya)*” Pada tahun 1996. Penelitian ini disusun oleh Zainuddin, UIN Sunan Ampel Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa santri senior dalam memberikan dakwah bilhal kepada santri junior sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki dengan harapan para santei junior nantinya bisa berdakwah yang dapat menyentuh langsung dengan persoalan umat dimana saja mereka berada. Bila mereka berhasil maka secara langsung telah



berakhlakul karimah baik yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia juga kepada alam sekitar.

Kedua, Jurnal berjudul “*Dakwah Bi Al-Hal melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*” pada tahun 2016. Penelitian ini disusun oleh Aliyudin dalam Jurnal Aktualisasi Nuansa Islam Dakwah Vol 15 No. 2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif (*descriptive research*). Pada penelitian ini, peneliti melihat dan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian mendalam terkait objek yang alamiah (*Natural Setting*) yang kemudian akan dianalisis dengan cara menggambarkan data yang terkumpul. Hasil penelitian ini adalah dakwah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan kontak langsung kepada masyarakat untuk membicarakan masalah dan kepentingan bersama. Diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh kelompok tani Harja Mukti yaitu melalui penerapann teknologi pertanian meliputi: penanaman padi unggul, palawija, peternakan kambing dan budidaya ikan Mujahir dan Emas.

Ketiga, Skripsi berjudul “*Strategi Dakwah Bilhal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngaliyan*” pada tahun 2015. Penelitian ini disusun oleh Siti Undriyati UIN Walisongo Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian

data dan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah bilhal yang dilakukan oleh takmir di masjid Asholikhin Bringin Timur Tambakaji Ngaliyan Semarang melalui berbagai kegiatan diantaranya santunan anak yatim dan yatim piatu, bantuan kepada fakir miskin, khitan masal, pendidikan dan bakti sosial, kegiatan dakwah dilakukan dengan menggunakan manajemen waktu dimulai dari perencanaan sampai pengawasan dan berkesinambungan. Sedangkan pendanaan dakwal bilhal mulai didapatkan dari donatur yang berasal dari masyarakat dan pengelola zakat.

Keempat, skripsi yang berjudul “*Peran Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Pendidikan Kaum Dhuafa melalui Program Beasiswa*” pada tahun 2012. Penelitian ini disusun oleh Husain Rusli Hidayat, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah program beasiswa yang dikembangkan dan diberdayakan oleh Dompot Dhuafa cukup efektif dalam upaya menekan angka anak putus sekolah, terutama kaum dhuafa yang tidak memiliki biaya. Program beasiswa Sahabat Bintang, beasiswa prestasi, beasiswa Klutser Mandiri, beasiswa Bina Remaja Mandiri (Birama), dan beasiswa Institut Mentas Unggul, kaum dhuafa mampu diberdayakan sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuannya serta ketrampilannya di dalam berbagai bidang, terutama bidang akademik dan bidang kewirausahaan.

Kelima, Jurnal yang berjudul “*Dakwah Bilhal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan*” pada tahun 2017. Disusun oleh Hakim Rahmad dalam Jurnal Ekonomi Syariah Vol 2 No.2. Pendekatan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian adalah amanah merupakan instrument yang dapat digunakan sebagai dakwah bilhal guna meningkatkan pendapatan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Selain itu, implementasi amanah akan dapat mereduksi kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia. Dimensi mentalitas, kapabilitas, akuntabilitas, professional dan tepat sasaran dapat dijadikan sebagai bagian dari nilai ilmiah.

Penelitian yang telah dilaksanakan di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Persamaan dengan penelitian yang pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima adalah mengenai dakwah bilhal dan Dompot Dhuafa, perbedaannya dengan yang penulis lakukan yaitu tentang bagaimana dakwah bilhal Dompot Dhuafa Jawa Tengah pada Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunugpati Kota Semarang agar berjalan sesuai rencana dan sekaligus bisa meningkatkan nilai keagamaan atau akidah.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik,

gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, dan disajikan secara naratif (Muri, 2014: 392). Disebut metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian mengenai subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan bagian. Subyek penelitian ini mencakup individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat yang ruang lingkupnya meliputi segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dengan penekanan faktor-faktor dan fenomena-fenomena (Prastowo, 2006: 122).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data-data penelitian dikumpulkan penelitian langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian (Sugiyono, 2011: 137).

### **a. Sumber data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian (Soewandi, 2012: 147). Data

yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah bilhal dalam program Rumah Tumbuh oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pimpinan atau ketua, manajer program, serta pendamping program Rumah Tumbuh, dan para mustahik (penerima manfaat) yang dibantu rumahnya oleh lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah Semarang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Mahi, 2011: 83). Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, profil lembaga, arsip-arsip, dokumen dan semua informasi yang berkaitan dengan dakwah bilhal dan mustahik Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah Semarang.

### **3. Teknik dan Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah melalui penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang konkrit. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian (Margono, 2000: 37).

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengamati program Rumah Tumbuh oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pengamatan dimulai dari tahap perencanaan kenapa penentuan lokasi di dukuh kalialang, proses pembangunan, sampai tahapan pelatihan atau pembinaan bagi masyarakat yang menerima manfaat program Rumah Tumbuh.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2014: 180). Interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014: 372). Wawancara yang dilakukan dengan pimpinan

cabang Dompot Dhuafa Jawa Tengah yaitu bapak Satria, pimpinan program Mas Wahyu dan Mas Isna selaku pendamping program Rumah Tumbuh serta para mustahik penerima manfaat dari program Rumah Tumbuh itu sendiri. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan penentuan calon mustahik, respon mustahik terhadap program Rumah Tumbuh, pelaksanaan program Rumah Tumbuh dan kriteria mustahik pada program Rumah Tumbuh oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

c. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan dan kebijakan, sejarah, majalah, surat kabar dan hal lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah bilhal dan criteria mustahik pada program Rumah Tumbuh oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Kelebihan teknik dokumentasi ini karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Hal ini juga sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang konkrit. Data yang lainnya mencakup surat-surat pribadi, catatan pengadilan,

berita koran, artikel majalah, brosur, buletin (Mulyana, 2014: 195).

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 244). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono merumuskan ada 3 analisis data, diantaranya:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa



yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Adalah menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2011: 246-253).

Keabsahan Data Instrumen Penelitian, Keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil [penelitian](#), memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Kualitatif [keabsahan data dalam penelitian](#) sifatnya lebih sejalan seiring dengan proses penelitian tersebut berlangsung. Sejak awal pengambilan data keabsahan data kualitatif harus dilakukan, yakni semenjak reduksi data, display data dan menarik kesimpulan ataupun verifikasi. Dari analisis data tersebut akan diperoleh gambaran serta hasil yang mendalam mengenai dakwah bilhal Dompot Dhuafa Jawa Tengah pada program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati KotaSemarang.

<https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/keabsahan->

[data-instrumen-penelitian.html/diakses](http://data-instrumen-penelitian.html/diakses) pada 01 juli 2019  
pkl: 06.43

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu: Bagian Awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

**Bab I** : Pendahuluan

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian skripsi.

**Bab II** : Kerangka Teori

Bab ini merupakan bagian yang mencakup tentang kerangka teori dari skripsi ini. Adapun sub bab yang dibahas berkaitan dengan pengertian dakwah bilhal, Manajemen, Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah, dan program Rumah Tumbuh.

**Bab III** : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini terdiri dari uraian tentang objek yang diteliti, yakni Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan perihal profil Dompot Dhuafa Jawa Tengah secara umum, seperti sejarah

berdirinya, visi misi dan tujuan Dompot Dhuafa Jawa Tengah, kriteria rumah layak huni, serta menjelaskan bagaimana Pelaksanaan Program Rumah Tumbuh program Rumah Tumbuh dalam meningkatkan Kesejahteraan Umat di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

**Bab IV : Analisis**

Bab ini berisi tentang analisa hasil penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan dakwah bilhal di kelurahan sukorejo kecamatan gunungpati kota semarang, dan apa saja kriteria mustahik dalam program rumah tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah.

**Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata peneliti dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### DAKWAH BILHAL DOMPET DHUAFA

(Kajian Terhadap Program Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa  
Jawa Tengah di kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati  
Kota Semarang).

#### A. Dakwah Bilhal

##### 1. Pengertian Dakwah Bilhal

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab. Yakni berasal dari kata “*da’aa-yad’ uu-da’watan*” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dalam buku Ensiklopedia Islam, kata dakwah diartikan dengan menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Khasanah, 2007: 25). Dalam pengertian lain juga dijelaskan bahwasanya dakwah yang berarti menyeru terdapat dalam surat Yunus: 25. (El-Ishaq, 2016: 6).

Dalam al-Qur’an, ajakan dan seruan dapat dijumpai di dalam ayat-ayat al-Qur’an Q.S. al-Baqarah/2: 221:

.....أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ.....

Artinya: “....Mereka itu menyeru ke dalam neraka, dan Allah menyeru ke dalam surga.....”

Ayat diatas menjelaskan bahwa kata dakwah umumnya difahami sebagai ajakan kepada hal-hal yang baik. Hal ini berarti

Allah mengajak hamba-Nya untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan mereka masuk ke dalam surga, yaitu berpegang teguh kepada agamanya. (Pimay, 2006: 2).

Sedangkan secara terminologi, istilah dakwah sangat beragam definisinya. Banyak tokoh yang telah mendefinisikan kata tersebut. Menurut Toha Yahya Omar, dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupun akhirat (Aziz, 2004:13).

Menurut Syaikh Ali Mahfudz, Pengertian dakwah dalam (Amin, 2009: 3) adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ  
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةٍ مُعَاجِلٍ وَالْآجِلِ

Artinya: Mendorong atau memotivasi manusia atas kebaikan, mengikuti petunjuk, menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sementara itu, pendapat lain terkait dakwah juga dikemukakan oleh Drs. H.M. Masyhur Amin, dakwah adalah aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat). Pengertian dakwah juga dikemukakan oleh H.M Arifin,

M. Ed, menurutnya dakwah adalah suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (An-Nabiry, 2008: 21).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya mengajak, membujuk dan menyeru seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dakwah bilhal menurut Aziz, yakni merupakan salah satu metode dakwah yang penting, apalagi jika diterapkan pada zaman modern ini. Secara harfiah dakwah bilhal berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata (Syaiikh Ali Aziz, 2009: 11). Dalam pengertian yang luas dakwah bilhal dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendir-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekan pada masalah kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah. (Sagir, 2015: 18)

Sementara itu, pengertian dakwah bilhal menurut Munir (2006: 223) adalah metode dakwah dengan menggunakan kerja nyata. Sebagai sebuah metode, dakwah bilhal juga terikat pada prinsip-prinsip penggunaan metode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendapat lain terkait dakwah bilhal juga dikemukakan oleh Ali Yakub Matondang, menurutnya dakwah bilhal adalah alternatif model dakwah dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan. (Faizal, 2013: 3). Selanjutnya menurut (Amin, 2009: 178) Dakwah Bilhal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.

Metode dakwah Bilhal merupakan cara yang pas, karena metode ini berarti metode yang menaruh perhatian besar terhadap masalah-masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, keterbelakangan, kebodohan, dengan bentuk nyata terhadap sasaran masyarakat tertentu. (Badruttamam, 2005: 183).

## **2. Hukum dan Unsur-unsur Dakwah**

Banyak ayat al-Qur'an maupun teks hadis Nabi Muhammad SAW. yang menguraikan tentang dakwah Islam. Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah surat ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Dikutip dari ayat diatas, secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah itu ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah (Aziz, 2004: 145).

Dakwah merupakan upaya yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan-kegiatan yang dianjurkan oleh Islam. Semakin tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya. Ketepatan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujud dengan baik apabila unsur-unsur dakwah terpenuhi dengan baik. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut antara lain: (Khasanah, 2007: 28-38).

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Subjek dakwah yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas dakwah. Subjek dakwah dakwah biasanya dikenal dengan *da'i*, juru dakwah, pelaksana dakwah, atau istilah lainnya. Subjek dakwah bisa berupa perorangan atau kelompok. Subjek dakwah perorangan



sebagaimana kiai memberikan ceramah pengajian pada masyarakat pedesaan. Sementara subjek dakwah kelompok biasanya berupa organisasi atau gerakan dakwah.

b. Objek Dakwah (Mad'u)

Objek dakwah adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh da'i. keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*. Abdul Munir Mulkan membedakan objek dakwah menjadi dua kategori. *Pertama*, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama Islam (non muslim). *Kedua*, umat *ijabah* yaitu mereka yang telah memeluk agama Islam.

c. Metode Dakwah (Thariqoh)

Metode dakwah yaitu, cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi (Bachtiar, 1997: 33) berdasar al-Qur'an surat an-Nahl (ayat 125). Siti Muriah dalam buku Metodologi Dakwah Kontemporer menyebutkan ahwa metode dakwah arif untuk diterapkan ada tiga macam, yaitu: *bil hikmah, mauidzah al-hasanah, dan mujadalah*.

d. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah dakwah yang diberikan pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama (Wardi Bachtiar, 1997: 33) yang meliputi akidah, syariah, dan

akhlak. Hal yang perlu disadari adalah, bahwa ajaran yang disampaikan itu bukanlah semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah, namun bagaiman menumbuhkan kesadaran mendalam agar mampu memmanifestasikan akidah, syariah dan akhlak dalam ucapan, pikiran dan tindakan dalam sehari-hari.

e. Media Dakwah (Wasilah)

Seorang da'i atau juru dakwah, dalam menyampaikan ajaran (Islam) kepada umat manusia tidak akan lepas dari sarana atau media. Karean di era modern ini dakwah tidak hanya cukup disampaikan melalui lisan tanpa melalui bantuan alat-alat komunikasi modern, seperti contoh: radio, televisi, film, VCD, percetakan dan lain-lain.

f. Tujuan Dakwah (Atsar)

Tujuan dakwah adalah target yang ingin dicapai. Tujuan dakwah dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah tercipta manusia yang berakhlak mulia, keluarga yang sakinah dan pada akhirnya tujuan jangka panjang dalam hal ini membentuk bangsa yang sejahtera dan maju.

### 3. Metode, Pendekatan dan Ciri-ciri Dakwah Efektif

Sebagai upaya yang menyeru pada perbuatan yang *ma'ruf* dan menghindari yang *munkar*, menurut (Syaikh Ali Aziz, 2009:

11) dakwah memiliki 3 metode yakni dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*), dakwah tindakan (*da'wah bi al-hal*).

a. Dakwah *bi al-lisan*

Dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan. Dakwah dengan metode ini sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia dan menjadi metode paling dikenal diantara 3 metode dakwah pada umumnya. Adapun contoh dakwah *bi al-lisan* diantaranya ceramah, diskusi dan konseling.

b. Dakwah *bi al-qalam*

Dakwah *bi al-qalam* adalah dakwah dengan karya tulis. Metode ini adalah buah dari keterampilan. Seperti tulisan ilmiah, spanduk, stiker, komik cerpen, dll.

c. Dakwah *bi al-hal*

Dakwah *bi al-hal* merupakan dakwah dengan aksi nyata. Dakwah ini dilakukan dengan membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

Dalam kajian psikologi, kebutuhan (*need*) tidak dapat dipisahkan dari motif. Istilah motif mengacu pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku. Dengan demikian maka motif

timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan kebutuhan disini diartikan:

- a. Sesuatu kekurangan universal di kalangan umat manusia dari musnah bila kekurangan itu tidak dipenuhi.
- b. Suatu kekurangan universal di kalangan umat manusia yang dapat membantu dan membawa kebahagiaan pada manusia bila kekurangan itu terpenuhi walaupun hal itu tidaklah esensial terhadap kelangsungan hidup umat manusia.
- c. Suatu kekurangan yang dapat dipenuhi secara wajar dengan berbagai benda lainnya apabila benda khusus yang diinginkan tidak dapat diperoleh.
- d. Setiap taraf kehidupan.

Dalam menjalankan upaya dakwah bilhal, da'i harus benar-benar mengetahui kebutuhan mad'unya. Dakwah akan menjadi efektif jika da'i mengetahui apa yang dibutuhkan mad'u. Untuk itu, berikut teori kebutuhan menurut Abraham Maslow (Munir, 2009: 232) yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik seperti kebutuhan akan makan, minum, tidur dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, merasa aman dan terlindungi jauh dari segala bahaya.
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki: berafiliasi dengan orang lain.

- d. Kebutuhan akan penghargaan. Seperti prestasi, penerimaan, kebebasan.
- e. Kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami dan menjelajah.
- f. Kebutuhan estetik: kseserasian, keteraturan, keindahan.
- g. Kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.
- h. Melahirkan Pengertian, yakni apa yang disampaikan dimengerti oleh yang menerima.
- i. Menimbulkan Kesenangan, yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini mad'u merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh da'i itu menimbulkan rasa senang, dan bisa menghibur, serta bisa menyejukkan jiwa bagi para mad'u nya.
- j. Menimbulkan Pengaruh pada Sikap Mad'u, yaitu seruan da'i bisa dapat mempengaruhi sikap mad'u, misalnya mempunyai sikap simpati.
- k. Menimbulkan Tindakan, dalam artian dakwah yang dilakukan da'i secara terus menerus ini dapat menimbulkan perubahan yang nyata dalam diri mad'u, semisal dari kikir menjadi pemberi, dari tidak menjalankan shalat menjadi patuh. (Mubarok, 2014: 38-40).

#### **4. Upaya menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan masyarakat atau jamaah**

- 1. Mengajak masyarakat untuk mengenali dan memahami masalah mereka sendiri.

Masalah yang dialami oleh masyarakat sering tidak dipahami oleh anggota-anggotanya. Hal ini terjadi karena ada beberapa sebab, pertama, ketidaktahuan. Faktor ini terjadi pada tingkat pemikiran anggota-anggota masyarakat yang rendah tingkat pengetahuan dan pendidikan mereka. Misalnya orang-orang yang hidup di daerah kumuh belum tentu merasakan sebagai masalah bagi dirinya, walaupun orang lain memandang sebagai suatu masalah. Kedua, sifat pasif dan apatis. Sifat ini terjadi karena dalam diri masyarakat sudah melekat keadaan, kejadian-kejadian bahkan kepincangan sosial yang tidak dianggap sebagai suatu masalah yang pada gilirannya mengkondisikan mereka untuk pasrah dan menyerah pada nasib. Dari sebab-sebab di atas ada dua hal mendasar yang harus mendapat perhatian seorang subjek dakwah, yaitu tingkat kepekaan terhadap lingkungan yang rendah dan ketidakberdayaan menghadapi lingkungan. Pada tingkat ketidaktahuan, langkah yang ditempuh seorang subjek dakwah adalah mengajak umat atau masyarakat untuk memahami dan menyadari akan masalah yang dihadapi, untuk langkah lanjut bagaimana membangun partisipasi masyarakat tidak hanya pada tingkat pemahaman tetapi pada bagaimana mengorganisasikan masalah tersebut sebagai langkah awal dari pemecahan masalah. Pada sikap apatis dan pasrah akibat ketidakberdayaan di mana mereka telah memahami

masalahnya tetapi menganggap bahwa itu tidak mungkin diperbaiki lagi subjek dakwah perlu melakukan remotivasi, reorganisasi dan reedukasi dalam rangka menyadarkan mereka agar ikut berperan aktif kembali di dalam kehidupan, utamanya dalam melihat dan memahami masalah mereka secara proporsional.

2. Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berperan aktif mencari alternatif pemecahan masalah

Dalam pencarian alternatif ini umumnya masyarakat membutuhkan bantuan dari subjek dakwah. Dalam hal ini yang perlu dikedepankan adalah kemauan anggota masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan pemecahan masalah yang dapat ditempuh dengan metode partisipatoris. Dengan demikian akan dirasakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat menjadi milik mereka serta menjadi bagian hidup mereka dan tanggung jawab mereka untuk mencari jalan keluarnya. Dalam situasi seperti ini subjek dakwah bertindak sebagai fasilitator dan pendamping. Segala usul kritik dan saran masyarakat sebagai subyek dan bukan obyek disalurkan melalui forum yang disepakati.

3. Persiapan masyarakat dalam pelaksanaan pemecahan masalah

Setelah masyarakat mendapatkan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi kemudian bagaimana subjek dakwah membantu dalam mentransformasikan

alternatif dimaksud ke dalam langkah pelaksanaan. Dalam hal ini masyarakat dilibatkan secara keseluruhan dalam rencana memulai, melaksanakan dan mengevaluasi program kegiatan. Dengan keterlibatan masyarakat ini mereka melakukan sesuatu bukan karena perintah tetapi atas dasar kesadaran, kebutuhan dan kewajiban yang pada perkembangan selanjutnya mereka diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka.

4. Penyebarluasan metode-metode swadaya masyarakat

Dalam hal ini subjek dakwah seharusnya tidak mendidik masyarakat menjadi kelompok konsumtif yang pasif tetapi lebih mengarahkan kepada mereka sebagai pekerja aktif. Disinilah perlunya pengembangan berbagai metode. Sebagai contoh, jika masyarakat membutuhkan ikan janganlah mereka diberi ikan tetapi berilah kail, jala atau jaring, ajarilah mereka bagaimana cara mencari ikan dengan alat tersebut. Dan bersama-sama antara subjek dakwah dan jamaah menelusuri tempat yang banyak ikan.

5. Evaluasi dan tindak lanjut

Setiap akhir kegiatan yang telah direncanakan kemudian dievaluasi secara bersama-sama antara subjek dakwah sebagai fasilitator (pendamping) dengan jamaah sebagai subyek utama. Evaluasi dimaksudkan sebagai upaya melihat kelemahan dan kelebihan program tersebut untuk



kemudian memikirkan rencana berikutnya yang lebih tertata dan bagus. Dengan kata lain selalu dilakukan refleksi dan aksi untuk mendapatkan suatu kerja dakwah yang maksimal. (Jurnal Suisyanto, dakwah bilhal Suatu upaya menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan masyarakat atau jamaah, Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 19 maret 2019 pukul 12:50).

## **B. Pengertian Manajemen**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksana tujuan tertentu diselenggarakan dan dikendalikan. Terry mengatakan manajemen dalam suatu definisi bahwa manajemen adalah upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan lebih dahulu dengan menggunakan jasa orang lain (Issakh, 2014: 1). Sedangkan menurut Mary Parker Follet (1997) manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. (Saefullah, 2005: 5).

Kata Manajemen (*management* dalam Bahasa Inggris) berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Sebagian ada yang berpendapat bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”, sementara itu secara konseptual, manajemen belum memiliki definisi yang

diterima secara universal. Beberapa pengertian yang muncul antara lain dikemukakan para ahli manajemen sebagai berikut:

- a) Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.
- b) Menurut GR Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya. “Definisi GR Terry tersebut dianggap sebagai salah satu definisi yang paling lengkap dan jelas sehingga banyak dikutip dan diterapkan oleh banyak orang yang berkecimpung dalam bidang manajemen (Pimay, 2014: 13-14).

## **2. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana

diterangkan oleh Nickels, McHugh (1997) terdiri dari empat fungsi, yaitu:

- a) Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b) Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
- c) Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d) Pengendalian atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan di organisasi dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. (Issakh, 2014: 8).

Sedangkan George R. Terry & Leslie w. Rue, dalam buku dasar-dasar manajemen membagi lima fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Staffing*, *Motivating*, dan *controlling*. Diantaranya:

1) *Planning*

*Planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang seharusnya dikerjakan agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

2) *Organizing*

*Organizing* ialah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3) *Staffing*

*Staffing* yakni menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.

4) *Motivating*

*Motivating* adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

5) *Controlling*

*Controlling* yakni mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan tertentu, menentukan sebab-sebab sebagai

penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan dan mengambil tindakan kolektif. (R. Terry, 1991: 9-10).

## **C. Pengertian Dompet Dhuafa dan Filantropi Islam**

### **1. Pengertian Dompet Dhuafa**

Dompet Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan mendayagunakan dana masyarakat berupa ZISWAF (zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga.

Dompet Dhuafa berkantor pusat di Jakarta dengan memiliki cabang dan perwakilan di 20 kota dan 5 Negara: Jepang (Tokyo), China (Hongkong), Korea Selatan, Australia (Sydney), dan Amerika Serikat. Dompet Dhuafa berupaya untuk terus menggulirkan program-program yang unik, kreatif, dan inovatif melalui berbagai layanan kegiatan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan kemanusiaan atau sosial yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dhuafa. Dengan pengelolaan yang amanah dan profesional Dompet Dhuafa terus dipercaya oleh masyarakat luas, baik dalam maupun luar negeri. (Katalog Program Dompet Dhuafa *Kantin Kontainer*, 2016).

Dompet Dhuafa merupakan salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia yang berperan aktif dalam pengentasan

masalah kemiskinan. Istilah filantropi (*phylanthropy*) berasal dari bahasa Yunani, *philos* (cinta) dan *anthros* (manusia). Secara harfiah, filantropi adalah konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*assosiation*) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta. Filantropi juga dimaknai sebagai kegiatan berderma untuk membantu pihak lainnya. Secara umum, filantropi didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan politik (*voluntary action for the public goods*) (Bamualim, 2006: 3).

Berfilantropi memiliki nilai ibadah karena berarti telah melaksanakan perintah Allah. Bernilai sosial dan ekonomi karena merupakan sarana untuk membantu kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Filantropi bisa berguna untuk meretas kesenjangan sosial dalam masyarakat Islam, apabila pengelolaan filantropi dilaksanakan dengan baik untuk pemberdayaan ekonomi dan kemanusiaan secara adil serta dapat dipertanggungjawabkan kepada publik (Kusmanto, 2011: 238).

Filantropi Islam terdiri dari beberapa kegiatan, yakni zakat, infak, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF). Meskipun secara istilah berbeda, namun tema zakat, infak, dan shodaqoh digunakan untuk mengungkapkan maksud yang sama.

## 2. Pengertian Zakat, Infaq, dan Sedekah

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu: *Al-barakatu* “keberkahan”, *Al-namaa* “perkembangan dan pertumbuhan”, *Ath-thaharatu* “kesucian”, dan *Ash-shalahu* “keberesan”. (Hafidhuddin, 2002: 7). Dalam buku lain zakat menurut bahasa berarti suci, tumbuh dan berkembang, keberkahan, dan baik. Sebagaimana dalam firman Allah dalam al-Qur’an surat at-Taubah (9) ayat 103 yang berbunyi: (Departemen Agama RI *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 2009: 203).

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Menurut sebagian ulama, istilah zakat dinamakan demikian karena di dalamnya ada proses tazkiyah (penyucian jiwa), harta dan masyarakat. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW bersabda: “Harta tidak berkurang karena shadaqah (zakat) dan shadaqah (zakat) tidak diterima dari penghianatan” (HR Muslim). Sementara itu, dalam terminologi ilmu fiqih, zakat diartikan sebagai: “jumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah

untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyarikat tertentu”.(Supena, 2009: 1).

Perintah zakat selalu beriringan dengan perintah sholat karena kedua perintah tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, yakni perbaikan kualitas kehidupan masyarakat. Zakat bertujuan membersihkan diri dari sifat rakus dan kikir, dan mendorong manusia untuk mengembangkan sifat kedermawanan dan sensitifitas kesetiaan sosial. Demikian pula halnya dengan sholat, sholat bertujuan menghindarkan kehidupan manusia dari kejahatan dan kerusakan (Khasanah, 2010: 37).

Zakat adalah ibadah *maliyah*, yakni yang berkaitan dengan kepemilikan harta. Tidak semua umat Islam diwajibkan membayar zakat, kewajiban dimaksud berkaitan dengan syarat-syarat tertentu. Syarat seseorang untuk menjadi muzakki meliputi: Beragama Islam, Baligh, Merdeka, Berakal sehat, pemilik sempurna atas jenis harta yang telah mencapai *nishab*. (Fatoni, 2015: 54).

Adapun macam-macam zakat di dalam kitab *Kifayah Al-Akhyar* sebagaimana yang telah diketahui oleh umat Islam adalah sebagai berikut (Arifin, 2011: 58):

#### 1. Zakat Fitrah

Zakat yang berkaitan dengan badan (zakat an-Nafs) yaitu zakat fitrah. Yang diwajibkan kepada segenap kaum muslimin, baik laki-laki maupun perempuan, orang dewasa



maupun anak kecil termasuk bayi yang masih dalam kandungan, orang tuanya wajib mengeluarkan zakat bayinya.

Zakat fitrah dimaksudkan untuk membersihkan dosa-dosa kecil yang mungkin ada dan dikeluarkan pada waktu Bulan Ramadhan, agar orang itu benar-benar kembali ke keadaan fitrah atau suci. Cara menghitung zakat fitrah adalah 2,5 kg per jiwa dan ada yang menghitung 2,8 kg (3,1 liter) dari makanan pokok yang senilai diberikan kepada yang berhak menerimanya.

## 2. Zakat *Maal* (harta)

Zakat yang diwajibkan kepada pemilik harta ketika terpenuhi syarat-syaratnya seperti nishab dan haul, walaupun tidak semua zakat *maal* ada nisab dan haul.

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti suatu yang telah berlalu atau habis, baik dengan sebab dijual, dirusak, atau karena meninggal. Jika kata infaq ditarik dari akar kata *anfaqa* berarti mengeluarkan suatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Selain itu terkadang kata infaq berkaitan dengan sesuatu yang dilakukan secara wajib atau sunnah. Menurut terminologi syariah, infaq berarti mengeluarkan sesuatu sebagian dari harta pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperuntukkan ajaran Islam (Kartika, 2007: 6). Infak adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 2, infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau lembaga untuk kemashlahatan umum.

Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah dia di saat lapang yaitu berkecukupan harta, maupun dalam kondisi sebaliknya. Karena infaq tidak mengenal *nishab*, dan tidak ada ketentuan khusus yang mengatur untuk diberikan kepada golongan tertentu.

Hukum infaq sendiri ada dua macam, yaitu wajib dan sunnah. Infaq ber hukum wajib yaitu pemberian suami terhadap istri dan anaknya dalam artian keluarga sebagaimana *jumhur fuqaha*, infaq juga dihukumi wajib apabila untuk memenuhi nadzar dan kafarat. Sedangkan infaq ber hukum sunnah apabila pemberiaannya dilakukan kepada fakir miskin, anak yatim, membangun masjid atau sekolahan, menafkahkan harta di jalan Allah.

Syaikh Ali bin Muhammad Al-Jurjani dalam kitab *at-Ta'rifat* sebagaimana dikutip oleh Arifin menjelaskan bahwa sedekah adalah pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain karena ingin mendapatkan pahala dari Allah. Definisi tersebut menjelaskan bahwa sedekah itu adalah setiap amal kebaikan secara umum baik materil maupun non materil, bersifat

lebih global kepada hal baik yang dilakukan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah (Hafidhuddin, 2002: 9).

### **3. Dasar Hukum dan Syarat-syarat kekayaan wajib zakat**

Dalam al-Qur'an terdapat 32 buah kata zakat, bahkan sebanyak 82 kali diulang sebutannya dengan memakai kata-kata yang sinonim dengannya, yaitu shodaqoh dan infak. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan yang sangat penting. Salah satu ayat tentang zakat terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 43:

Artinya: Dirikanlah Shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'(Qadir, 1998: 43-44).

Sedangkan syarat-syarat kekayaan wajib zakat:

#### **1. Milik penuh**

Kekayaan pada dasarnya adalah milik Allah. Dialah yang menciptakannya dan mengaruniakannya kepada manusia. Oleh karena itu al-Qur'an memperingatkan prinsip dasar ini, adakalanya dengan mengaskan hubungan kekayaan itu dengan pemilik yang sebenarnya yaitu tuhan. Maksudnya Allah memberi kekayaan kepada manusia dimaksudkan agar manusia itu merasa bahwa mereka dihormati oleh Allah sehingga dijadikan-Nya khalifah-Nya dan agar memiliki rasa tanggung jawab tentang apa yang dikaruniakan dan dipercayakan kepada mereka.

## 2. Berkembang

Kekayaan yang wajib dizakatkan adalah bahwa kekayaan itu dikembangkan dengan sengaja atau mempunyai potensi untuk berkembang. Berkembang yakni bahwa sifat kekayaan itu memberikan keuntungan, bunga, atau pendapatan, keuntungan investasi, ataupun pemasukan, sesuai dengan istilah yang dipergunakan oleh ahli-ahli perpajakan. Dalam hal ini dimaksudkan yakni penyantunan atas orang-orang miskin sebesar yang tidak akan membuat orang yang bersangkutan jatuh miskin, yaitu dengan memberikan kelebihan kekayaannya dari yang banyak itu.

## 3. Cukup senisab

Islam tidak mewajibkan zakat atas seberapa saja besar kekayaan yang berkembang sekalipun kecil sekali, tetapi memberi ketentuan sendiri yaitu sejumlah tertentu yang dalam ilmu fikih disebut nisab. Terdapat hadist-hadist yang mengeluarkan dari kewajiban zakat kekayaan di bawah lima ekor unta dan empat puluh ekor kambing, demikian juga yang di bawah dua ratus dirham uang perak dan di bawah lima kwintal bijian, buah-buahan, dan hasil-hasil pertanian.

Hikmah adanya ketentuan nisab itu jelas sekali, yaitu bahwa zakat merupakan pajak yang dikenakan atas orang kaya untuk bantuan kepada orang miskin dan untuk ikut berpartisipasi bagi kesejahteraan Islam dan kaum muslimin.

#### 4. Lebih dari kebutuhan biasa

Diantara ulama-ulama fikih ada yang menambah ketentuan nisab kekayaan yang berkembang itu dengan lebihnya kekayaan itu dari kebutuhan biasa pemiliknya, misalnya ulama-ulama hanafi dalam kebanyakan kitab mereka. Tetapi ada ulama-ulama yang tidak memasukkan ketentuan itu dalam kekayaan yang berkembang. Hal itu karena sesuatu yang menjadi kebutuhan biasa, biasanya tidaklah disebut berkembang atau mempunyai potensi untuk berkembang, sebagaimana jelas terlihat dalam hal rumah tinggal, hewan yang ditunggangi, pakaian yang dipakai, senjata perlengkapan, buku-buku koleksi, dan alat-alat kerja. Semuanya itu adalah kebutuhan rutin dan tidak termasuk kekayaan berkembang.

#### 5. Bebas dari hutang

Pemilik sempurna yang kita jadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih penting dari kebutuhan primer di atas haruslah pula cukup senisab yang sudah bebas dari hutang. Bila pemilik mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi senisab, zakat tidaklah wajib. Kecuali bagi sebagian ulama fikih terutama tentang kekayaan yang berkaitan dengan kekayaan tunai.

#### 6. Berlalu setahun

Maksudnya adalah bahwa pemilikan yang berada di tangan si pemilik sudah berlalu masanya dua belas bulan qomariyah. (Qardawy, 1988: 125-161).

#### 4. **Mustahik Zakat**

Bicara sistem pendayagunaan zakat berarti membicarakan beberapa usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil zakat secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan zakat itu disyariatkan. Agar zakat dapat dialokasikan secara baik, tepat dan terarah maka ada beberapa golongan penerima zakat. Diantaranya sebagai berikut: (Supena, 2009: 31-42).

##### 1) Fakir dan Miskin

Para fuqaha dalam memiliki penafsiran tersendiri dalam membedakan antara fakir dan miskin. Istilah "*fakir*" menunjuk kepada orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Sementara miskin menunjuk kepada orang-orang yang secara ekonomi lebih beruntung dari pada si fakir, tetapi secara keseluruhan ia tergolong orang-orang yang masih tetap kerepotan dalam memenuhi kebutuhan pokok.

##### 2) Amilin / Amilat (Amil)

Amilin adalah mereka yang disebut imam, khalifah atau sekurang-kurangnya amir alias pemerintah yang efektif.

Namun secara praktis konsep “imam” bergeser kepada figure tokoh keagamaan lokal atau panitia yang ditunjuk oleh pemimpin organisasi keagamaan.

3) Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru dan masih labil keislamannya, atau bahkan orang kafir yang perlu dibujuk masuk kedalam Islam.

4) Riqab

secara harfiah, riqab artinya bentuk dari budak. Yaitu merujuk pada orang yang menderita secara budaya dan terutama secara politik.

5) Gharimin

secara harfiah, gharimin adalah orang-orang yang terlilit hutang. Dalam kitab Fiqh mendefinisikannya terbatas pada orang yang usahanya bangkrut padahal modalnya berasal dari pinjaman.

6) Sabilillah

Berdasarkan praktik konkret pada zaman Nabi, Sabilillah adalah tentara yang berperang melawan orang-orang kafir.

7) Ibnu Sabil

Para fuqaha selama ini mengartikan Ibn Al-Sabil (anak jalanan) dengan musafir yang kehabisan bekal.

## 5. Urgensi Pengelolaan Zakat

Amil zakat adalah orang yang bertugas melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan penghimpunan, pengelolaan, pencatatan dan pendayagunaan dana zakat. Mereka dipilih oleh pemerintah apabila mereka bekerja pada Badan Amil Zakat (BAZ) dan dipilih oleh pengurus Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk dinegara Indonesia. Amil zakat berhak untuk menghimpun dana zakat, dan mendayagunakan dana tersebut sesuai kebutuhan, serta melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan zakat seperti mengajarkan masyarakat tentang hukum zakat, menerangkan sifat-sifat pemilik harta yang wajib dikeluarkan zakat dan golongan-golongan yang berhak menerima zakat.

Di antara tugas-tugas yang diamanahkan kepada amil-amil zakat adalah berbentuk pemberian kekuasaan, karena ia berkaitan dengan tugas asas dan kepemimpinan. Oleh demikian orang yang memegang amanah ini di syaratkan supaya mengikuti syarat-syarat yang telah di tetapkan oleh ulama-ulama fiqh di antaranya: Islam, pria, jujur (amanah), dan mengetahui hukum-hukum zakat di dalam lapangan kerja. Selain dari itu terdapat juga beberapa tugas lain sebagai bantuan yang boleh diserahkan kepada orang-orang yang tidak dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat yang telah di tetapkan sebagaimana di atas seperti kerja-kerja yang berkaitan dengan pengurusan komputer, keuangan, dan sebagainya.



Pemerintah dan pengurus LAZ menyediakan sarana operasional seperti perlengkapan kantor, telepon, fax, komputer, yang mana semua dipergunakan Amil Zakat untuk melakukan kegiatannya, baik menghimpun, mengelola dan mendayagunakan zakat. Pihak yang sudah memilih dan sudah menetapkan seseorang sebagai Amil Zakat tetap harus mengawasi dan memperhatikan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Amil Zakat hendaklah seseorang yang jujur dan dia adalah orang yang bertanggung jawab untuk menggantikan segala kerusakan, kehilangan dana zakat yang disebabkan oleh kecerobohan dan kelalaiannya sendiri. (Syuraidah, 2011: 30).

Syarat untuk menjadi lembaga amil zakat, (Furqon, 2015: 56) adalah sebagai berikut:

- 1) Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan islam.
- 2) Mengelola bidang pendidikan, dakwah dan sosial.
- 3) Berbentuk lembaga berbadan hukum.
- 4) Mendapat rekomendasi dari BAZNAS.
- 5) Memiliki pengawas syariat.
- 6) Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya.
- 7) Bersifat nirlaba.
- 8) Memiliki program dan pendayagunaan zakat bagi kesejahteraan umat.

9) Bersedia diaudit syariah dan keuangan secara berkala.

Zakat wajib didistribusikan sesuai syariah kepada mustahik. Dasar distribusi zakat yang diamanahkan undang-undang adalah skala prioritas dengan memerhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan. Zakat boleh didayagunakan untuk usaha produktif guna mengatasi kemiskinan dan peningkatan kualitas umat.

Baznas dan LAZ boleh menerima infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Dana tersebut harus dicatat dalam pembukuan tersendiri. Dana tersebut harus dibagikan menurut tuntunan syariah Islam dan disesuaikan dengan ikrar pemberi dana. Pelaporan dana infaq, sedekah dan sosial keagamaan lainnya dilakukan bertingkat dan berkala. BAZNAS kabupaten melaporkan kepada BAZNAS propinsi dan pemerintah daerah. LAZ wajib lapor kepada BAZNAS dan pemerintah daerah. BAZNAS wajib melaporkan pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada menteri secara berkala. Laporan neraca tahunan BAZNAS diumumkan melalui media cetak dan elektronik. Ketentuan pelaporan-pelaporan tersebut diatur dalam peraturan menteri.

BAZNAS dibiayai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan hak amil. BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten dibiayai dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan hak amil. Keduanya juga boleh dibiayai

dengan APBN. LAZ dibiayai dengan hak amil. Pembiayaan BAZNAS dengan APBN/APBD dan hak amil teknisnya diatur dalam peraturan pemerintah. Masyarakat boleh berperan dalam pembinaan dan pengawasan BAZNAS dan LAZ. Pembinaan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakatnya melalui BAZNAS dan LAZ. Pembinaan juga diarahkan untuk meningkatkan kinerja BAZNAS dan LAZ. Pengawasan masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Akses informasi pengelolaan yang dilakukan BAZNAS dan LAZ.
- 2) Menyampaikan informasi jika terjadi pelanggaran penyelenggaraan pengelola zakat oleh BAZNAS dan LAZ.(Fatoni, 2015: 92-94).

## **6. Organisasi Lembaga Pengelolaan Zakat**

Lembaga zakat adalah lembaga yang berwenang mengelola dana zakat. BAZ serta LAZ sebagai institusi yang bertugas dalam manajemen zakat, yakni proses kegiatan melalui kerjasama orang lain dalam rangka pendayagunaan zakat sebagai pilar kekuatan ekonomi dan sarana peningkatan kesejahteraan umat Islam. Dengan demikian yang menjadi tujuan utama manajemen zakat adalah memperoleh suatu teknik yang baik dan tepat agar mempermudah dan mempercepat proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Ridwan, 2013: 112).

Sebagaimana UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka ada dua bentuk lembaga pengelola zakat di Indonesia, yaitu: badan amil zakat nasional (BAZNAZ) dan lembaga amil zakat (LAZ). BAZNAZ adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk pemerintah. Lembaga amil zakat (LAZ) adalah yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. (Furqon, 2015: 54).

LAZ merupakan organisasi lembaga nirlaba yang didirikan bukan untuk mencari laba sedikitpun. Produk lembaga nirlaba adalah nilai dan moral, sumber dana dan lembaga nirlaba adalah donasi masyarakat dan digunakan sepenuhnya untuk kegiatan operasional untuk mencapai visi dan misi lembaga. Melihat tugas dan fungsi organisasi pengelola zakat memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik lembaga nirlaba lainnya:

- a. Sumber daya, baik berupa dana maupun barang berasal dari para donatur, di mana donatur tersebut mempercayakan donasi mereka kepada lembaga dengan harapan bisa memperoleh hasil yang mereka harapkan.
- b. Menghasilkan berbagai jasa dalam bentuk pelayanan masyarakat dan tidak mencari laba dari pelayanan tersebut.
- c. Kepemilikan organisasi pengelola zakat tidak sama dengan milik pribadi atau kelompok, melainkan milik umat karena

dananya berasal dari masyarakat. Jika organisasi pengelola zakat dilikuidasi maka kekayaan lembaga tidak boleh dibagikan kepada pendiri.

Namun sebagai organisasi yang bergerak di bidang keagamaan, dalam hal ini sebagai pengelola zakat, maka dia juga memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan organisasi nirlaba lainnya, yaitu:

- 1) Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip syariat Islam.
- 2) Sumber dana utamanya adalah dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf.
- 3) Memiliki dewan pengawas syariah dalam struktur organisasinya.

Dana yang diterima dan dikelola oleh organisasi pengelola zakat berbagai macam:

a. Dana Zakat

Terdapat dua jenis dana zakat yang dikelola oleh organisasi pengelola zakat, yaitu dana zakat umum yakni dana zakat yang diberikan oleh muzakki kepada organisasi pengelola zakat tanpa permintaan tertentu. dan dana zakat yang dikhususkan yaitu dana zakat yang diberikan oleh muzakki kepada pengelola zakat dengan permintaan khusus seperti disalurkan untuk anak yatim dan sebagainya.

b. Dana infaq dan sedekah

Dana infaq dan sedekah ada yang umum dan khusus, yang umum adalah dana yang diberikan para donatur kepada organisasi pengelola zakat tanpa persyaratan umum. Sedangkan dana yang khusus yakni dana yang diberikan donatur kepada lembaga dengan berbagai persyaratan tertentu, seperti pembangunan masjid dan sekolah.

c. Dana wakaf

Dana wakaf adalah dana berupa aset untuk dikelola dan dikembangkan guna diambil manfaatnya dan dialokasikan untuk kesejahteraan sosial atau umat.

d. Dana pengelola

Dana pengelola adalah hak amil yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lembaga yang bersumber dari:

- 1) Hak amil dari dana zakat
- 2) Bagian tertentu dari dana infak dan sedekah
- 3) Sumber lain yang tidak bertentangan dengan syariah

Salah satu tugas penting lain dari Lembaga Pengelola Zakat adalah melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media, seperti khutbah jumat, majelis ta'lim, seminar, diskusi, melalui media surat kabar, majalah, radio, internet maupun televisi. (Hafidhuddin, 2002: 132).

Selain LAZ dan BAZNAS, di Indonesia juga terdapat lembaga zakat lainnya seperti Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. (<http://jateng.dompetdhuafa.org/> diunduh pada tanggal 12 Januari 2019 pukul 15:02).

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM DOMPET DHUAFA

##### A. Profil Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah

###### 1. Sejarah Singkat Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Dompot Dhuafa Republika adalah salah satu lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang bekerja demi meningkatkan kehidupan kaum Dhuafa melalui dana Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal dari dana para donatur perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga.

Awal Kelahiran Dompot Dhuafa bermula pada April 1993, yaitu Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping *sales promotion* untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogya untuk membeli saham koran umum Harian Republika. Acara itu dikemas semenarik mungkin mungkin karena di dalamnya terdapat gabungan antara dakwah dan *entertainment*. Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum atau Pemred Republika Parni Hadi, Dai kondang Sejuta Umat yaitu (Alm) Zainuddin MZ, Raja Dangdut Indonesia H. Rhoma Irama dan Staff Pemasaran Republika.

Setelah acara tersebut, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan di situ bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah



pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin. Dalam bincang-bincang sambil santap siang, pimpinan CDP melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota CDP berfungsi *all-round*: ya guru, dai dan sekaligus aktivis sosial. Dari obrolan tersebut, terungkap bahwa gaji atau honor perbulan dari masing-masing pihak CDP hanya Rp. 6.000,-. Uang tersebut merupakan hasil penyisihan oleh para mahasiswa dari kiriman orang tua mereka. Sehingga Parni Hadi: berujar untuk membantu teman-teman, yang kemudian Zainuddin MZ segera menambahkan bahwa dia bersiap untuk mencarikan dana.

Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. (Sejarah Dompot Dhuafa dalam (<http://jateng.dompotdhuafa.org/> diakses pada tanggal 18/01/2019/20:15).

Rubrik “Dompot Dhuafa” mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk

memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika. Pada 04 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa. (Katalog Dompot Dhuafa, 2015:2).

Profesionalitas Dompot Dhuafa yang selalu kian membaik dan mendapat kepercayaan dari masyarakat seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL. Berdasarkan Undang-

undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional (Sejarah Dompot Dhuafa dalam (<http://jateng.dompotdhuafa.org/> diakses pada tanggal 18/01/2019/20:25).

Dompot Dhuafa telah memiliki jaringan pelayanan yang berlokasi pada 21 provinsi di negara Indonesia dan 5 di mancanegara yakni Australia, Hongkong, Jepang, Korea Selatan dan Amerika Serikat. Seluruh kegiatan terlaksana dengan dukungan 60.000 orang donatur loyal yang secara ekonomi mapan, profesional dan terpelajar.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dinilai memiliki potensi Ziswaf yang cukup besar. Dompot Dhuafa cabang Jawa Tengah mempunyai kantor di Semarang tepatnya di Jl. Pamularsih no. 18 C Semarang. Dompot Dhuafa Jawa Tengah juga berlokasi di Purwokerto yang lebih fokus pada Layanan Kesehatan Cuma-Cuma. Untuk wilayah kerja Dompot Dhuafa Jawa Tengah mencakup seluruh area Jawa Tengah.(Sejarah Dompot Dhuafa dalam (<http://jateng.dompotdhuafa.org/> diakses pada tanggal 22/01/2019/10:45).

## **2. Legalitas Dompot Dhuafa**

- a) Akta Pendirian Nomor 41 tanggal 14 September 1994 dibuat dihadapan H. Abu Jusuf, S.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Perubahan Terakhir No. 2 tanggal 19 Juli 2004 yang dibuat oleh Herdardjo, Notaris di Tangerang.
- b) Persetujuan Operasi dari Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI Nomor. 162/A.YAY.HKM/1996/PN.JAK.SEL dan diperbaharui oleh Dirjen Administrasi Hukum No. C-HT.01.09-88, tertanggal 21 September 2004.
- c) Surat Keputusan Menteri Agama No. 439 Tahun 2001 tentang dikukuhkannya Yayasan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah (LAZ) tingkat Nasional.  
(Legalitas Dompot Dhuafa dalam <https://zakat.or.id/tentang-kami/legalitas/>, di akses tanggal 18/01/2019/21:29)

## **3. Visi dan Misi Dompot Dhuafa Jawa Tengah**

- a) **Visi**  
Terwujudnya Masyarakat Dunia yang Berdaya Melalui Pelayanan, Pembelaan, dan Pemberdayaan Berbasis pada Sistem Berkeadilan.
- b) **Misi**
  1. Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan.

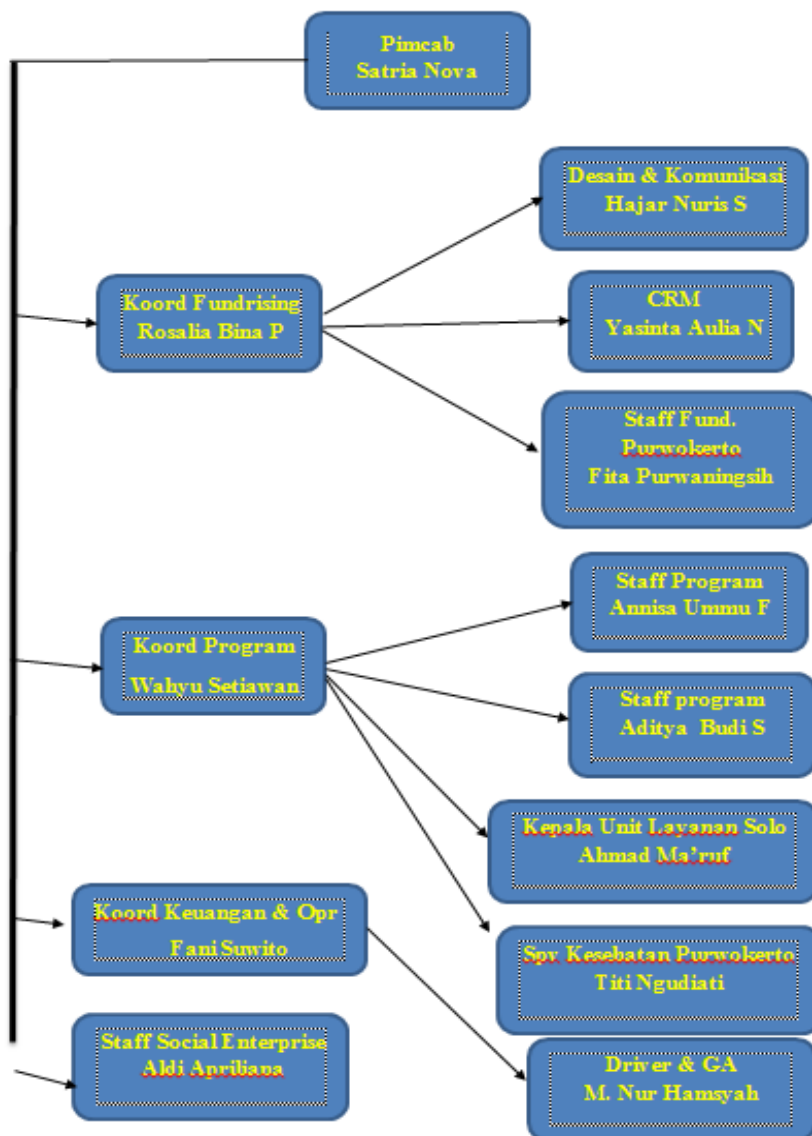
2. Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan.
3. Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global.
4. Melahirkan kader pemimpin berkarakter dan berkompetensi global
5. Melakukan advokasi kebijakan dalam rangka mewujudkan sistem yang berkeadilan.
6. Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kemandirian lembaga. (Visi Misi Dompot Dhuafa dalam [http://jateng.dompetdhuafa.org/visi-misi/diakses\\_pada\\_tanggal\\_18/01/2019/21.35](http://jateng.dompetdhuafa.org/visi-misi/diakses_pada_tanggal_18/01/2019/21.35)).

c) **Brand Value**

*Brand Value* dari lembaga amal zakat nasional Dompot Dhuafa Jawa Tengah adalah INSPIRASI, adapun nilai-nilai yang termuat dalam INSPIRASI adalah sebagai berikut:

- 1) Islami
- 2) Universal
- 3) Peduli
- 4) Inovatif
- 5) Responsif
- 6) Amanah
- 7) Profesional

#### 4. Struktur Organisasi Dompot Dhuafa Jawa Tengah



- a. **Pimcab** : **Satria Nova**
- b. **Koord Fundraising** : **Rosalia Bina P**
- c. **Desain & Komunikasi** : **Hajar Nuris S**
- d. **CRM** : **Yasinta Aulia N**
- e. **Staff Fund. Purwokerto** : **Fita Purwaningsih**
- f. **Koordinator Program** : **Wahyu Setiawan**
- g. **Staff program** : **1). Annisa Ummu F**  
**2). Aditya Budi S**
- h. **Kepala Unit Layanan Solo** : **Ahmad Ma'ruf**
- i. **Spv Kesehatan Purwokerto:** **Titi Ngudiati**
- j. **Koord Keuangan & Opr** : **Fani Suwito**
- k. **Driver & GA** : **M. Nur Hamsyah**
- l. **Staff Social Enterprise** : **Aldi Apriliana**

(Wawancara Manager Program Rumah Tumbuh  
22 November 2019 pukul 15.55 wib).

## 5. Pembagian Tugas

Setiap tugas dalam organisasi zakat perlu dibagi habis ke dalam sub-sub atau seksi-seksi sehingga memungkinkan setiap orang dalam suatu seksi memiliki tugas tanggung jawab. Pembagian tugas (*job description*) sangat mendukung terlaksananya tugas-tugas organisasi secara baik. Prinsip berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing mendasari azas pembagian tugas dalam organisasi zakat. Adapun staff dan *job description* pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa' Jawa Tengah adalah sebagai berikut: (Aeni, 2016: 80).

- a. Manajer Dompot Dhuafa' Jawa Tengah sebagai pimpinan sekaligus pengawas Dompot Dhuafa' Jateng, bertanggung jawab atas :

1. Pengambilan keputusan
  2. Koordinasi dengan pusat
  3. Bertanggung jawab atas cabang
  4. Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan mitra
  5. Perluasan jaringan
  6. Pengawasan
- b. Keuangan dan operasional, bertanggung jawab, atas:
1. Laporan sumber dan penggunaan dana
  2. Laporan keuangan cabang
  3. Pengelolaan rekening
  4. Pengaturan kas keuangan
  5. Pencairan PPD
  6. Control penggunaan dana
  7. Penghitungan dan pencairan gaji
  8. Supervise keuangan kantor Purwokerto
  9. Implementasi prosedur keuangan
  10. Pencegahan terhadap tindak penyalahgunaan dana
  11. Supervise OB dan GA
  12. Kerapihan dokumen administrasi keuangan dan HRD
  13. Laporan bulanan
- c. Program

Dana zakat tidak akan dapat didayagunakan jika tidak ada program yang dijalankan oleh lembaga, dan agar program secara maksimal dapat membantu mustahik maka dibutuhkan



tenaga yang kreatif dan terampil karena tugas pokok staf program ini selain menerima dan menanggapi ajuan mustahik juga membuat perencanaan program yang sesuai. Sedangkan staf program bertanggung jawab pada:

1. Realisasi dan *money* program
2. Respon pengajuan mustahik
3. Pendataan penerima manfaat
4. Pengelolaan kerelawanan
5. Koordinasi dan realisasi program *channeling* pusat
6. Koordinasi MPZ
7. Laporan bulanan

d. Fundraising

Tugas pokok staf fundraising yaitu mensosialisasikan zakat menjalin kerjasama bersama donatur baik donatur individu maupun donatur kelompok atau perusahaan sebagai muzaki. Sedangkan tanggung jawab dari staf fundraising, yaitu:

1. Penghimpunan dana
2. Petumbuhan donator
3. Sosialisasi ziswaf
4. Laporan bulanan

e. CRM

Tugas pokok CRM adalah menerima tamu dan dokumen, menerima donasi serta pelayanan terhadap

stakeholder yang menghubungi lembaga. Sedangkan tanggung jawab CRM meliputi:

1. Penerimaan donasi
  2. Pemeliharaan donator
  3. Pengelolaan ajuan langsung mustahik
  4. Menerima tamu dan dokumen
  5. Pengelolaan ruangan *front office*
  6. Laporan bulanan
  7. Laporan mingguan
- f. Desain dan Komunikasi

Tugas pokok desain dan komunikasi yaitu dokumentasi kegiatan baik berupa gambar maupun video untuk kemudian dishare publik melalui websait dan jejaring sosial juga pembuatan buletin lembaga. Tanggung jawab staf desain dan komunikasi yaitu:

1. Pembuatan desain komunikasi lembaga
2. Pengelolaan websait dan media sosial
3. Pembuatan berita dan artikel
4. Database dokumentasi lembaga
5. Pembuatan bulletin
6. Laporan keuangan

## **6. Program Kerja Dompot Dhuafa Jawa Tengah**

### **a. Ekonomi**

#### **1. Pemberdayaan ekonomi perorangan**

Program Tenda Bangkit Dompot Dhuafa Jawa Tengah berdiri sejak bulan Februari 2015, yang bertujuan untuk memberikan bantuan permodalan dan pendampingan kepada pedagang kecil atau orang yang ingin memulai usaha tetapi tidak memiliki cukup modal. Dengan harapan mereka yang dibantu akan bangkit dari kesulitannya dan memulai usaha dengan optimis.

#### **2. Pemberdayaan ekonomi kelompok**

Program Kelompok Pedagang Makanan Sehat (KPMS) Sebagaimana program pemberdayaan ekonomi Dompot dhuafa' jateng lainnya, program KPMS menggunakan konsep pembangunan usaha masyarakat (kelompok). Dana social yang disalurkan untuk komunitas-komunitas kurang berdaya. Proses pemberdayaan dilakukan dengan pendampingan. Seorang pendamping dilibatkan di tengah-tengah masyarakat. Pendamping melakukan berbagai aktivitas untuk mengutkan kapasitas dari intelektual, material dan manajerial penerima manfaat. Sejak tahun 2012 Dompot Dhuafa' jateng telah melakukan pembinaan kepada para pedagang jajanan makanan. Tujuan program KPMS

adalah meningkatkan pengetahuan tentang keamanan makanan dan pendapatan pedagang. Seperti halnya program pemberdayaan dusun jamur.

b. Beasiswa Inspiratif

Merupakan bantuan berupa keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Dalam hal ini Dompot Dhuafa Jawa Tengah mengayomi mulai dari pelajar SD, SMP/SLTA, SMA, dan Mahasiswa yang kurang mampu diseluruh wilayah Jawa Tengah.

c. Divisi Kesehatan

1. Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC)

Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (ZISWAF- Zakat, Infak, Sedekah dan wakaf) dan dana sosial perusahaan. LKC memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada peserta (member) yang telah terverifikasi. Di mana setiap calon penerima manfaat mendaftar ke LKC dan kemudian disurvei oleh tim survei. Jika lulus jadi member, maka akan diberikan kartu peserta yang berlaku 1 tahun. Dengan adanya kartu

peserta, penerima manfaat berhak mendapatkan pelayanan kesehatan gratis selama 1 tahun tersebut.

## 2. Aksi Layanan Sehat (ALS)

Sebagian masyarakat yang hidup dalam keterbatasan ekonomi (dhuafa), kerap mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan. Kesehatan memang sangat mahal bagi mereka yang bernasib kurang mampu dalam hal ekonomi, terlebih mereka yang berada di kawasan pedesaan terpencil. Selain itu, minimnya informasi dan penyuluhan kesehatan di wilayah tersebut memungkinkan munculnya penyakit degeneratif yang lebih masif dan menyebarnya penyakit-penyakit menular di masyarakat. Atas problematika yang terjadi, Dompot Dhuafa berupaya melakukan aksi nyata dalam merealisasikan layanan kesehatan gratis bagi kaum dhuafa, melalui jejaring kesehatan yang telah tersedia di antaranya klinik Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) berada di 9 titik lokasi antara lain, Aceh, Sumatra Selatan, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT), Jawa Tengah, Banten, Jabodetabek, dan Papua, serta rumah sakit Rumah Sehat Terpadu (RST) yang berada di wilayah Parung, Bogor Jawa Barat. Selain mendirikan klinik kesehatan dan rumah sakit, Dompot Dhuafa

melalui divisi kesehatan pun gencar melakukan Aksi Layanan Sehat (ALS) atau pelayanan kuratif dasar yang bertujuan untuk menjangkau dan memberikan kemudahan akses bagi komunitas-komunitas dan masyarakat yang tinggal di wilayah kantong-kantong kemiskinan, dan jauh dari akses fasilitas kesehatan.

d. Sosial Kemanusiaan

1. Program Siaga Bencana Jawa Tengah

Mempunyai wilayah dengan tingkat kerawanan bencana yang relatif tinggi yang diakibatkan karena besarnya jumlah penduduk serta letak geografis berada dalam *ring of fire*. Permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya upaya-upaya yang dilakukan untuk pengurangan risiko bencana, keterbatasan sumber daya, serta masih rendah dan belum meratanya kapasitas masyarakat dalam penanggulangan bencana. Tujuannya adalah meringankan dampak negatif yang diakibatkan oleh bencana alam yang terjadi dan berdampak bagi korban melalui penyelamatan, pemulihan serta program pembangunan baik fisik maupun non fisik.

2. Program Air untuk Kehidupan

Program Air Untuk Kehidupan ini bertujuan untuk menjawab masalah kekeringan yang melanda sebagian daerah di Jawa Tengah. Program yang

dilakukan adalah dengan membuat sumur bor maupun pipanisasi dari sumber air yang ada di wilayah tersebut. Sampai saat ini Dompot Dhuafa' Jateng terus melakukan pencarian lokasi yang mengalami kekeringan dan membutuhkan air bersih saat musim kemarau. jika nantinya memang terdapat kelayakan untuk dibangun sumur atau instalasi air, maka akan di bangun sumur di lokasi yang membutuhkan air bersih. Harapan dari program Air Untuk Kehidupan ini adalah agar di saat kekeringan melanda, masyarakat tak kesusahan mencari air lagi.

3. Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa)

Adalah sekumpulan para Dai' dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah yang membentuknya, para Da'i yang biasanya mengisi kajian rohani ataupun pengajian di Dusun Kalialang Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, di Lapas Wanita Semarang serta pengiriman Da'i ambassador ke wilayah yang membutuhkan dan juga mengisi pengajian di perkantoran.

4. Rumah Tumbuh

Rumah Tumbuh, sebuah program baru yang diluncurkan oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah untuk mustahik yang masih memiliki rumah dengan kondisi yang tak layak huni. Dusun Kalialang menjadi awal dari

program ini berjalan. Sering melakukan beberapa kegiatan program di Dusun ini dan melihat kondisi pemukiman yang memang banyak rumah yang kondisinya tak layak huni menjadi salah satu alasan menjalankan program Rumah Tumbuh disini.

Pada mulanya program Rumah Tumbuh mulai di inisiasi Dompot Dhuafa Jawa Tengah tahun 2016 akhir yang awalnya tidak ada rencana program Rumah Tumbuh ternyata ada mustahik dari desa kalialang yang datang ke kantor yang pada intinya mustahik itu ingin rumahnya mendapatkan bantuan karena kondisi rumah yang memang sudah tidak layak huni, lalu menceritakan kondisi lingkungan disana, daerah rawan akidah, banyak misionaris yang datang ke kalialang tujuannya mengubah akidah orang-orang di Kalialang, akhirnya dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah membuat anggaran pada awal tahun 2017 untuk program Rumah Tumbuh. Yang diprioritaskan dalam membangun dan memberi bantuan kepada masyarakat yang rumahnya tidak layak huni yaitu yang masuk golongan 8 (delapan) asnaf. Tujuan secara tidak langsung dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah yaitu melawan kristenisasi di kalialang dan mengatasi problem dakwah agar bisa tersampaikan dengan baik, karena orang misionaris disana pakainya pembangunan dimana



mereka nebang nama dengan salah satu lembaga agar tidak secara langsung terlihat yang lebih dikenal dengan sebutan habitat, karena sebelum Dompot Dhuafa Jawa Tengah masuk, misionaris ini sudah mengadakan pembangunan rumah, bahkan sudah sekitar 150 rumah yang mereka bangun. Dalam artian setelah kebutuhan dan hak-hak dipenuhi, maka akhirnya banyak warga di desa kalialang itu yang patuh dan secara tidak langsung lebih mudah buat dipengaruhi. Agar tidak terkesan memerangi maka Dompot Dhuafa Jawa Tengah membuat program yang hampir sama, yaitu Rumah Tumbuh dengan dana yang lebih murah, dana dari habitat sampai 45 juta, maka Dompot Dhuafa Jawa Tengah hanya 35 juta. Disini Dompot Dhuafa Jawa Tengah bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti: Indonesia Power, Telkomsel, BMT, pembangunan perumahan agar bisa meminimalisir tindak kristenisasi disana. Program ini sudah berjalan hampir 2 tahun dan sejauh ini sudah ada 11 rumah yang mendapatkan bantuan renovasi dari keseluruhan 14 rumah yang di rencanakan (Pendamping Program Rumah Tumbuh 19 November 2019 pukul 09:25 wib).

Selain program yang terdiri dari 4 pilar diatas, Dompot Dhuafa Jawa Tengah juga mempunyai program

di Bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan adalah Bulan penuh rahmat dimana masyarakat muslim di seluruh dunia gencar melaksanakan kebaikan karena banyak sekali keutamaan yang Allah anugerahkan di dalamnya, sehingga akibatnya banyak sekali lembaga-lembaga zakat yang berbondong-bondong membuat program untuk menyalurkan dana tersebut. Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqoh yang diterima Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Bulan Ramadhan dimanfaatkan untuk beberapa program sebagai berikut (Katalog Program Ramadhan 1438 H Dompot Dhuafa Jawa Tengah).

#### 1) Lapak Takjil Sehat Ramadhan

Setiap Bulan Ramadhan menjelang kebutuhan akan menu siap santap untuk buka puasa tentunya sangat tinggi. Oleh karena itu, Dompot Dhuafa menggagas program pemberdayaan dengan sasaran para pedagang kecil untuk menjual buka puasa selama Bulan Ramadhan dengan konsep tenda di pinggir jalan. Kata “sehat” dalam program tersebut menjadi penegas bahwasanya makanan berbuka yang diujakan itu berbeda dengan pedagang makanan lainnya yang mempunyai stereotip tidak sehat jika diujakan di pinggir jalan.

Pemberdayaan tersebut dilaksanakan dengan pemberian modal kepada pedagang, dengan harapan pedagang tersebut dapat menjadi penerima manfaat yang baik dan lepas dari status dhuafa. Bahkan jika memang antusias masyarakat terbilang tinggi dan dapat diteruskan di luar Bulan Ramadhan tentunya akan dipersilahkan.

### 2) Berbagi Nikmat Berbuka

Memberikan buka puasa kepada orang lain pahalanya seperti orang berpuasa. Hal tersebut tentu menjadi semangat bagi kaum muslim untuk saling Berbagi Nikmat Berbuka. Dompot Dhuafa Jawa Tengah memberikan buka puasa bagi kaum dhuafa dan masyarakat kurang mampu lainnya. Ramadhan kali ini pelaksanaan program tersebut di khususkan bagi keluarga pasien yang kurang mampu, yang mendapat perawatan di bagian shelter Rumah Sakit **Karyadi**. Semoga dengan dilaksanakan program tersebut dapat mengurangi kesedihan atas apa yang dialami keluarga tersebut dan mampu meringankan bebannya.

### 3) Rezeki Ramadhan

Hari-hari selama Bulan Ramadhan menjadi waktu untuk menahan dari rasa lapar dan haus.

Sehingga masyarakat diajarkan bagaimana bersyukur ketika menjelang waktu berbuka dan melaksanakan sahur. Namun tidak semua pihak dapat berbuka dan melaksanakan sahur. Namun tidak semua pihak dapat berbuka dan melaksanakan sahur dengan tenang, bayangan hendak memberikan apa untuk sahur dan buka membayangi beberapa masyarakat miskin dan kurang mampu. Oleh karenanya Dompot Dhuafa Jawa Tengah menggagas Program Rezekei Ramadhan.

Bekerjasama dengan Komunitas Mahasiswa Berbagi (Komaber), Dompot Dhuafa Jawa Tengah membagikan sejumlah kebutuhan pokok bagi masyarakat kurang mampu yang berlokasi di bawah *fly over* Cakrawala. Meskipun sedikit, namun terbesit harapan agar mereka dapat terpenuhi kebutuhan buka dan sahurnya selama Bulan Ramadhan. Sehingga masyarakat dapat lebih khusus' dalam menjalankan ibadah. Bukan hanya keluarga muslim saja yang memperoleh bingkisan, namun keluarga yang non muslim juga diberi. Hal ini dimaksudkan agar semoga kelak mereka tergugah hatinya untuk memeluk Islam (Majalah

Mutiara Harapan, 2016 *Kurbanesia Berlimpah Keberkahan*).

4) Tarhib Ramadhan dengan Majelis Ta'lim Al-Hikmah

Bulan Ramadhan setiap kali dimanfaatkan oleh masyarakat muslim untuk mendekatkan diri dengan Allah, waktu dimana kebaikan yang dilaksanakan mempunyai nilai pahala yang berlipat lipat juga dimanfaatkan oleh mereka untuk meningkatkan berbagai kegiatan kebaikan lainnya. Sehingga bukan hal yang tidak mungkin jika masjid, majelis ta'lim dan musholla banyak mengadakan kajian-kajian ke-Islaman.

5) Pesantren Ramadhan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita

Kegiatan disini yakni kegiatan pembinaan, pelatihan dan pengajaran membaca al-Qur'an kepada muslimah yang menjadi penghuni Lembaga Pemasyarakatan (LP) Wanita. Bagi muslimah yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, maka diadakan pelatihan dan pengajaran baginya. Sedang bagi muslimah yang sudah mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an, maka didampingi agar dapat mempertajam kecerdasan spiritualnya dan kedekatan dengan tuhan. Selain itu juga diadakan pengajian

dalam satu kali dalam seminggu untuk memperdalam pengetahuan dan yayasan dalam keberagaman mereka.

6) Bersih Toilet Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang yang beragama Islam. Sehingga tentunya kondisi masjid menjadi cerminan dari kepribadian seorang muslim. Namun saat ini sering kali ditemukan bahwa kamar mandi dan sekitar masjid dalam keadaan kumuh. Oleh karena itu Dompot Dhuafa Jawa Tengah mengadakan program Bersih Toilet Masjid. Semoga ke depannya masjid menjadi tempat pelaksanaan ibadah yang nyaman bagi semua pihak, sehingga ibadah menjadi lebih khusyu’.

7) Santunan Anak Yatim

“Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini, (kemudian beliau mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkan keduanya”. Oleh karena hadist tersebut menunjukkan bagaimana mulianya kedudukan orang yang menyantuni anak yatim. Dengan semangat Ramadhan, maka Dompot Dhuafa Jawa Tengah

kembali menggelar santunan anak yatim yang dilaksanakan pada 4 titik lokasi.

#### **B. Pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa melalui Program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang**

Dusun Kalialang baru merupakan bagian dari Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Secara administratif Kalialang merupakan bagian dari Kota Semarang. Namun, keberadaannya belum mendapat perhatian penuh oleh Pemerintah Kota Semarang. Hal ini dikarenakan Kalialang merupakan daerah pinggiran yang penduduknya didominasi oleh para pekerja buruh. Pendapatan rendah yang diperoleh membuat masyarakat Kalialang hidup dibawah garis kemiskinan. Mereka umumnya tidak memiliki tempat tinggal yang layak huni. Kondisi ini membuat mereka menjadi objek dari dakwah kaum misionaris.

Melihat permasalahan diatas, Dompot Dhuafa Jawa Tengah sebagai lembaga amil zakat berupaya penuh menguraikan masalah yang terjadi melalui dakwah bilhal. Yakni melalui program Rumah Tumbuh. Program ini menolong para mustahiq untuk memiliki hidup yang layak. Yakni dengan memberikan bantuan rumah yang layak huni dan menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam. Sehingga harapannya, masyarakat Kalialang tidak hanya kuat secara ekonomi melainkan juga penguatan akidah. Upaya dakwah bilhal Dompot

Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh dilaksanakan dengan tiga tahapan, yakni:

1. Survey yang dilakukan Dompot Dhuafa Jawa Tengah ke Kalialang

Survey oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah ke Kalialang merupakan tahapan pertama dakwah bilhal yang dilakukan Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Dompot Dhuafa Jawa Tengah mendatangi rumah mustahiq untuk melihat realita masyarakat Kalialang. Dompot Dhuafa Jawa Tengah bersama tim melihat keadaan rumah, kemudian diklasifikasikan apakah memenuhi kriteria 8 asnaf. Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan yakni bapak Suripto. Berikut penjelasannya:

“Saya penjual kapas. Waktu itu saya didatangi oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah ditanya pekerjaan dan dilihat kondisi rumah saya yang bocor, reyot. Terus dari pihak lembaga memberi kejutan dengan membuatkan saya rumah. Tapi rumahnya tidak boleh dijual dalam waktu dekat”. (Hasil wawancara dengan Bapak Suripto selaku penerima manfaat pada tanggal 1/02/2019/14:10)

Pernyataan serupa juga dituturkan oleh Bapak Rasyid (Muallaf) penerima program Rumah Tumbuh. Berikut penjelasannya:

“Pertama dilihat kondisi rumah, bocor apa enggak. Saya dulu ditanya agamanya apa lalu saya jawab saya kristen lalu jadi muallaf. Terus akhirnya saya dapat bantuan rumah karena saya masuk golongan muallaf”. (Hasil wawancara dengan bapak Rosyid selaku penerima manfaat (1/02/2019/ 14:30)



2. Musyawarah kepada calon mustahik (penerima manfaat) program Rumah Tumbuh

Tahap kedua, pihak Lembaga Dompet Dhuafa Jawa Tengah setelah memberi informasi kepada calon mustahik bahwasanya beliau dapat bantuan, selanjutnya yakni bermusyawarah mengenai proses pembangunan nanti mengenai bagian mana saja yang mau di bangun, ukuran rumah, dengan didasari akad yakni dilarang menjual rumah dalam waktu dekat, membiasakan istri dan anak perempuan yang sudah baligh untuk berhijab, mengurangi sikap yang memubadzirkan harta, selanjutnya dari Dompet Dhuafa Jawa Tengah menjelaskan mengenai bantuan dana yakni sebesar 35 juta diberikan langsung oleh penerima manfaat dan ada juga yang membantu mengenai pembelanjaan yakni bapak Kahar selaku penerima manfaat rumah tumbuh agar pengeluaran bisa di sortir dan tidak kurang dari dana tersebut. untuk membangun rumah dalam pengerjaannya selesai dalam waktu satu bulan (Wawancara Mas Isna selaku Pendamping Program Rumah Tumbuh pada tanggal 22/11/2019/15:40).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan informan yakni bapak Kahar. Berikut penjelasannya:

“iya mas, saya waktu itu ditanya oleh saudara Isna selaku pendamping program Rumah Tumbuh tentang kesediaan saya mengikuti peraturan program Rumah Tumbuh”. (Hasil wawancara bapak Kahar selaku penerima manfaat 1/02/2019/ 13:30).

### 3. Pembangunan Rumah Tumbuh

Tahap ketiga, dalam upaya dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah adalah pembangunan Rumah Tumbuh. setelah penerima manfaat menyetujui kesepakatan bersama yang dibuat, langkah selanjutnya Dompot Dhuafa Jawa tengah adalah melakukan pembangunan rumah. Pembangunan dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Sebagaimana pernyataan dari pendamping program Rumah Tumbuh Isna irawan:

“pembangunan Rumah Tumbuh dilaksanakan dalam satu bulan, dari pihak lembaga setiap minggunya 2 kali datang ke lokasi untuk melihat hasil pekerjaan rumah sehingga bisa terkontrol tahap demi tahapnya agar bisa selsesai dalam waktu satu bulan sesuai tujuan dari lembaga”. (Hasil Wawancara Mas Isna selaku Pendamping Program Rumah Tumbuh pada tanggal 22/11/2019/15:40).

Permasalahan utama kepemilikan rumah layak huni di Kelurahan Sukorejo adalah disebabkan karena masalah kemiskinan, Kemampuan ekonomi yang terbatas berakibat terbatas pula dalam memiliki rumah layak huni. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan masalah yang perlu dituntaskan. Masalah kemiskinan tidak sekedar dapat dipecahkan dengan memberi bantuan materi semata, melainkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Sebelumnya akan disebutkan beberapa jenis kemiskinan yaitu:

- a) Kemiskinan Subjektif, Jenis kemiskinan ini terjadi karena seseorang memiliki dasar pemikiran sendiri dengan beranggapan bahwa kebutuhannya belum terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin.
- b) Kemiskinan absolut, yaitu kemiskinan yang dialami seseorang yang benar-benar hidup dibawah garis kemiskinan.
- c) Kemiskinan relatif, yaitu kemiskinan yang dialami seseorang yang hidup dalam taraf yang rendah dibandingkan dengan kelompok masyarakat.
- d) Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang dialami seseorang karena struktur masyarakat yang berjalan secara timpang.
- e) Kemiskinan Alamiah, yaitu kemiskinan yang dialami seseorang karena tinggal di lokasi yang tidak menguntungkan.
- f) Kemiskinan kultural, yaitu kemiskinan yang dialami seseorang karena kultur yang dianut masyarakat yang tidak memberi tantangan dan keinginan untuk maju.

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-kemiskinan.html/diakses> pada tanggal 01/07/2019/08.03).

Kesejahteraan dan kemiskinan memiliki konotasi ekonomi. Premis dasar disini adalah seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki pendapatan atau sumber daya ekonomi untuk mempertahankan standart hidup minimal dalam kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam berbagai pertimbangan Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah selalu mengkafer pertahunnya mengenai tingkat kemiskinan tersebut. Seiring berjalannya waktu, setelah banyaknya masukan dari para donatur, sekaligus adanya permintaan dari mustahik yang memang rumahnya tidak layak huni, serta hasil yang diperoleh dari lapangan yang memang memprihatinkan maka dalam hal ini Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah merealisasikan program pembangunan Rumah Tumbuh.

Rumah tumbuh adalah salah satu program bantuan dari Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah yang mendistribusikan dana ZISWAF untuk membantu masyarakat Kelurahan Sukorejo karena belum mempunyai rumah layak huni dan termasuk golongan 8 asnaf, proses pembangunannya secara bertahap. Diharapkan dengan dana 35 juta untuk proses pembangunan satu rumahnya, bisa menjadi jembatan penolong walaupun masih jauh dari kata cukup untuk membangun sebuah rumah, dalam proses pembangunan tidak membat habis lahan yang ada, namun menyisakan sedikit ruang untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penghuni di waktu yang akan datang. Itulah mengapa konsep ini dinamakan rumah tumbuh. di sini Dompot Dhuafa Jawa Tengah hanya membeli kebutuhan pokok, membangun rumah secara kebutuhan dengan skema seperti ruang tamu, 2 kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Jika ada

kekurangan biar mustahik menambahi dengan uang pribadi, hal ini agar mustahik yang dibantu ada rasa kepemilikan, dan nanti ketika mustahik sudah mempunyai dana sendiri kedepannya bisa mengembangkan bangunannya sesuai yang mereka inginkan. Karena rumah termasuk kebutuhan primer dari mustahik.

Proses pembangunan rumah tumbuh ini ditargetkan selesai dalam waktu satu bulan, hal ini agar melatih tanggung jawab pemilik rumah ketika dibebani uang dan harus dibelanjakan secukup barang yang diperlukan atau dibutuhkan, sekaligus tukang agar bekerja sesuai kesepakatan ataupun perjanjian awal, jadi dalam sehari bisa mengira-ngira apa saja yang di kerjakan sehingga bisa selesai dalam waktu sebulan itu. Jadi setelah mendapatkan bantuan, harapan dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah, mustahik (pemilik rumah) ibadahnya meningkat seperti halnya sholat tepat waktu berjamaah di musholla, memiliki semangat untuk bekerja karena sudah sadar akan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk keluarga. Jadi setelah itu target 2 tahun mungkin status dari mustahik bisa berubah menjadi muzaki dari hasil bekerja yang lebih giat. Dalam hal ini Dompot Dhuafa Jawa Tengah mempunyai kriteria sendiri tentang rumah layak huni agar pemilik rumah bisa merasa aman, nyaman ketika di dalam rumah.

1. Kriteria Rumah Layak Huni di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati.

Rumah bisa dikatakan layak huni apabila memenuhi persyaratan keselamatan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan para penghuninya yang tidak boleh dikesampingkan. Dalam pembangunan sebuah rumah agar menjadi kriteria rumah layak huni dibagi menurut enam kategori sederhana, yakni: Jendela, tangga, pintu dan gerbang, lantai dan permukaan, langit-langit dan atap, dinding (Wawancara Manager Program Rumah Tumbuh Mas Wahyu, 22 November 2019 pukul 15.40 wib).

Berdasarkan peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat ([KemenPUPR](#)) yang sesuai dengan Kepmen Kimpraswil No.403/KPTS/M/2002 dan Permenpera Nomor 22//Permen/M/2008, untuk menciptakan rumah layak huni, haruslah mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya:

a) **Faktor Kesehatan**

Salah satu kriteria rumah layak huni atau tidak adalah dari sisi kesehatan. Hunian yang dianggap layak haruslah berada di lokasi yang tidak terkena banjir dan tidak lembap. Selain itu, setiap ruangnya haruslah memenuhi persyaratan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.

b) **Faktor Keamanan Bangunan**

Faktor keamanan **konstruksi** juga menjadi hal utama yang harus dimiliki rumah layak huni. Bangunan rumah

harus memenuhi persyaratan teknis dan pemilihan material yang tepat. Bagian **atap** harus memiliki kemiringan yang disesuaikan dengan bahan penutup yang digunakan. Sedangkan, bagian lantai harus terbuat dari material yang mudah dibersihkan, tidak lembap serta kuat untuk menahan beban yang akan timbul dan memperhatikan lendutannya. Pada bagian dinding, harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat memikul beban di atasnya serta berat angin. Untuk bagian dinding [kamar mandi](#), setidaknya harus memiliki ketinggian 1,5 meter di atas permukaan lantai.

c) **Keindahan dan Kenyamanan juga Menjadi Pertimbangan**

Setelah rumah aman secara konstruksi, bangunan dapat dibilang layak huni jika dirancang secara indah dan nyaman. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyarankan untuk menggunakan gaya **arsitektur** lokal serta penataan dan penentu besaran ruangan yang optimal.

(<https://rumahhokie.com/beritaproperti/seperti-apa-sih-kriteria-rumah-layak-huni-menurut-kemenpupr/diakses-pada-tanggal-28/06/2019/07.31>).

Berikut 10 kriteria rumah tidak layak huni yang dikeluarkan oleh Dinas Sosisial dan Tenaga Kerja Kabupaten Pidie tanggal 23 Februari 2013:

- 1) Luas lantai perkapita kota < m<sup>2</sup>, desa, < 8m<sup>2</sup>
- 2) Sumber air tidak sehat, akses memperoleh air bersih terbatas
- 3) Tidak mempunyai akses MCK
- 4) Bahan bangunan tidak permanen, dari kayu berkualitas rendah atau atap/dinding dari bambu/rumbia
- 5) Tidak memiliki pencahayaan matahari dan ventilasi udara
- 6) Tidak memiliki pembagian ruangan
- 7) Lantai dari tanah dan rumah lembab/pegab
- 8) Letak rumah tidak teratur
- 9) Kondisi rusak
- 10) Belum pernah menerima bantuan pembangunan rumah dari berbagai pihak, termasuk bantuan bahan bangunan rumah.

(<http://www.sapa.or.id/b3/1279-10-kriteria-rumah-tidak-layak-huni-menurut-dinas-sosial-pidie/diakses> pada tanggal 28/06/2019/07.35).

## 2. Alokasi Pembangunan

Faktor yang terpenting dalam pembangunan adalah lokasi. Secara geografis, dengan melihat kondisi tanahnya (datar atau tidak) karena ditakutkan setelah dibangun apabila



tidak memerhatikan kondisi tanah terlebih dahulu akan mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan. Karena bangunan memiliki fungsi dan peran yang penting, agar pemilik rumah merasa aman dan nyaman, serta memungkinkan untuk proses sosial di masyarakat disana. Yakni sebagaimana menurut teori (Budiharjo, 1997: 111) bahwa lokasi yang strategis yakni dekat dengan tempat mereka mencari nafkah untuk menghidupi keluarga. Jadi, dalam setiap upaya pembangunan rumah harus diupayakan kedekatan dengan lapangan pekerjaan.

Di sini jelaslah bahwa program pembangunan rumah tumbuh menurut Dompot Dhuafa Jawa tengah adalah cara yang tepat untuk membantu kehidupan masyarakat disana, sekaligus untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat di dusun Kalialang baru untuk menjadi umat yang maju, karena ramainya penduduk disana harapan dari Dompot Dhuafa Jawa tengah penyebaran agama Islam bisa lebih berkembang dan maju dari sebelumnya.

### 3. RAB (Rencana Anggaran Biaya)

Biasanya seseorang hidup dalam bangunan rumah yang sederhana hanya terkendala soal biaya, biaya atau dana yang belum mencukupi adalah alasan yang paling kuat dan alasan pertama yang sering digunakan saat seseorang memilih tidak membangun rumah nya agar lebih baik. Program Rumah

Tumbuh hanya mempunyai anggaran sebesar 35 juta untuk pembangunan satu rumahhnya. Rencana anggaran biaya (RAB) adalah perkiraan biaya material bangunan, upah tukang bangunan, dan biaya ekstra lain yang dibutuhkan untuk mendirikan bangunan agar proses pembangunan rumah tumbuh berjalan dengan efisien, efektif, dan lancar. Berikut :

Lampiran: 1. 1

### Rencana Anggaran Biaya Rumah Tumbuh di Kalialang

No	Item	Spesifikasi	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total
1	Batako		1,400	pcs	4,000	5,600,000
2	Semen		30	sak	50,000	1,500,000
3	Besi	10	30	batang	50,000	1,500,000
4		8	30	batang	50,000	1,500,000
5	Pasir		2	truk	1,900,000	3,800,000
6	Koral		1	pick up	700,000	700,000
7	Kayu	5cmx10cm	10	batang	150,000	1,500,000
8		5cmx7cm	20	batang	50,000	1,000,000
9	Papan	2cmx20cm	20	lembar	30,000	600,000
10		2cmx10cm	20	lembar	30,000	600,000
11	Multi roof		25	lembar	60,000	1,500,000
12	Kusen 8		1	paket	300,000	300,000
13	Angin-angin		10	pcs	10,000	100,000
14	Paku		10	kg	10,000	100,000
15	Keramik		30	dus	50,000	1,500,000
16	Kloset		1	pcs	200,000	200,000
17	Alat-alat Listrik & Cat		1	paket	1,000,000	1,000,000
18	Tenaga :					
	3 Tukang + 1 Mandor		30	hari kerja	400,000	12,000,000
	<b>TOTAL</b>					<b>35,000,000</b>

Dana untuk program Rumah Tumbuh itu adalah hasil dari infaq tematik, yaitu infaq yang dikampanye kan ke perusahaan-perusahaan besar seperti BMT, Telkomsel, dll, yang mana dana yang didapatkan khusus untuk membangun

rumah tumbuh. Sejauh ini berhasil dengan strategi tersebut. Infaq adalah mengeluarkan sebagian harta benda yang dimiliki untuk kepentingan yang mengandung kemaslahatan. Dalam infaq tidak ada *nishab*. Karena itu, infaq boleh dikeluarkan oleh orang yang berpenghasilan tinggi atau rendah, di saat lapang ataupun sempit. (Wawancara Pendamping Rumah Tumbuh 22 November 2019 pukul 15.40 wib). QS. Ali Imran : 134. Infaq merupakan ibadah sosial yang sangat utama. Kata infaq mengandung pengertian bahwa menafkahkan harta di jalan Allah tidak akan mengurangi harta, tetapi justru akan menambah harta. Hal ini yang pada akhirnya Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah mengaplikasikan dalam bentuk nyata program Rumah Tumbuh. (Wawancara Manager Program Rumah Tumbuh Mas Wahyu, 22 November 2019 pukul 15.40 wib).

**C. Kriteria Mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa tengah dalam program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang**

Pada mulanya sebelum program rumah tumbuh ini berjalan, saat itu diawali dengan adanya seorang mustahik yang datang ke kantor Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan menceritakan realita keadaan masyarakat yang memang masih banyak hidup dalam hal kemiskinan, tepatnya di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, lalu dari pihak lembaga

Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam mencari kriteria mustahik yakni dengan terjun langsung ke lokasi (*home visit*), yakni mendatangi satu persatu rumah warga dengan wawancara kepada penerima manfaat secara langsung, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menilai secara langsung kelayakannya dan melihat realitanya bahwa warga itu memang butuh bantuan, menyortir, mencari tau lebih dalam keseharian dan kesibukan warga tersebut dari keseharian mereka. (Hasil dari Wawancara dengan Mas Isna selaku Pendamping Program Rumah Tumbuh 22/11/2019/16:00).

Berdasarkan kriteria mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam memberi bantuan program Rumah Tumbuh yakni lebih mengutamakan memberi bantuan kepada masyarakat yang rumahnya tidak layak huni di Kelurahan Sukorejo Gunung Pati Kota Semarang tidak sembarangan yaitu dengan menggunakan pedoman pemerintah indonesia tentang siapa saja yang masuk golongan 8 (delapan) asnaf. Diantaranya: (Wawancara Pimpinan Cabang Rumah Tumbuh 22/11/2019/14.30).

#### 1. Kelompok Fakir dan Miskin

Mengenai fakir tidak akan lepas dengan golongan kedua dari delapan *asnaf* yaitu miskin. Karena keduanya sangat dekat jika dikaitkan dengan masalah kemiskinan dan tingkat kesejahteraan di Indonesia.

Mengenai pengertian tentang kemiskinan di Indonesia, ada banyak cara mengukur dan memetakannya, model yang

digunakan Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam memetakan yakni melalui:

a) Model tingkat konsumsi

Pembahasan mengenai pengertian dan indikator kemiskinan lebih mengarah pada pemenuhan pokok. Dari sini kemudian dapat diartikan bahwa kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.

b) Model kesejahteraan keluarga

Prasejahtera (*sangat miskin*) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal. Seperti kebutuhan akan pengajaran keagamaan, pangan, sandang, papan dan kesehatan.

c). Model pembangunan manusia

Maksudnya dalam model ini pembangunan manusia pada dasarnya adalah memperluas pilihan-pilihan bagi masyarakat. Yang terpenting dalam pilihan-pilihan yang luas seperti hidup yang panjang dan sehat, mendapatkan pendidikan, mempunyai akses sumber daya untuk mendapatkan standart hidup layak.

Dalam hal ini, dari Lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah lebih mengutamakan yang fakir terlebih dahulu, dikarenakan masyarakat disana masih banyak orang yang kekurangan dikarenakan tidak mempunyai lapangan pekerjaan

sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masih sangat kurang. Sedangkan masyarakat miskin menjadi prioritas kedua hal ini juga dikarenakan masyarakat miskin merupakan masyarakat yang masih punya pekerjaan namun penghasilannya minim.

## 2. Kelompok Amil Zakat

Amil adalah orang atau lembaga yang mendapat tugas untuk mengambil dan menerima zakat dari para muzakki, menjaga dan memelihara serta menyalurkan dana zakat kepada mustahik. Dimana amil dalam kelompok delapan asnaf memiliki peran penting, yang menentukan sistem kesejahteraan dan keberhasilan dalam sistem zakat. Biasanya seorang Amil akan dibebani tugas:

- a). Melakukan pendataan muzakki dan mustahik, melakukan pembinaan, menagih, mengumpulkan, dan menerima zakat, mendoakan muzaki saat menyerahkan zakat kemudian menyusun penyelenggaraan sistem administratif dan manajerial dana zakat yang terkumpul tersebut.
- b). Memanfaatkan data terkumpul mengenai peta mustahik dan muzakki zakat, memetakan jumlah kebutuhannya, dan menentukan kiat distribusinya. Pembinaan berlanjut untuk mustahik yang menerima dana zakat.

### 3. Kelompok Riqab

Untuk perkembangan di era modern saat ini, dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah riqab dianalogikan sebagai para pekerja, karyawan, buruh yang mendapat hasil pekerjaan dibawah upah minimum, sehingga dengan upah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

### 4. Kelompok Muallaf

Muallaf dalam kriteria Dompot Dhuafa Jawa Tengah adalah orang-orang yang baru memeluk atau masuk agama islam, yang mana orang tersebut benar-benar mau bertaubat dan mau mempelajari Agama Islam. Karena dalam strata kemiskinan muallaf yang seperti ini merupakan orang yang perlu di beri bantuan. Kemudian dalam program Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah sejauh ini sudah ada seorang muallaf yang sudah menerima bantuan program tersebut.

### 5. Kelompok Gharimin

Dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah mengenai gharimin yakni orang-orang yang terlilit atau punya hutang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dikarenakan tidak punya penghasilan yang pasti.

### 6. Kelompok Fisabilillah

Biasanya fisabilillah diartikan sebagai perjalanan spiritual atau keduniaan yang diupayakan untuk mencapai ridha

Allah, baik dalam hal berbau akidah maupun aplikasi mekanisme nilai islam (perbuatan).

#### 7. Kelompok Ibn Sabil

Ibnu sabil biasanya lebih sering disebut sebagai orang perantau (Musafir), yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan dari satu daerah ke daerah lain.

Dari kriteria di atas diharapkan mustahik yang menerima manfaat adalah benar-benar orang yang membutuhkan, selain itu juga mereka termasuk golongan yang di khususkan oleh Allah SWT. Berikut nama-nama penerima manfaat program Rumah Tumbuh, diantaranya:

No	Nama	Alamat
1	Ibu Wahyu lestari	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 09 RW 07, Ds. Sukorejo, Kec. Gunungpati
2	Bapak M. Sholeh	Warga Dukuh Kalialang baru RT 05 RW 07, Ds. Sukorejo, Kec. Gunungpati
3	Bapak Rasid Sutowijoyo	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 04 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
4	Ibu Rujiyem	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 05 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
5	Bapak Kuat dan Ibu Sukini	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 02 RW 07, Sukorejo, Gunungpati



6	Bapak Suropto	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 04 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
7	Bapak suroso	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 01 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
8	Bapak Joko Santosa	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 02 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
9	Ibu Rini Rusmiyati	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 09 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
10	Bapak Mohammad Azis	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 02 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
11	Bapak Kahar	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 04 RW 07, Sukorejo, Gunungpati

Dari tabel diatas, sejauh program Rumah Tumbuh ini berjalan, dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah sudah menemukan 3 golongan yang dianggap memang membutuhkan bantuan, diantaranya: fakir, miskin, dan muallaf. Hal ini juga diperkuat dengan adanya pengambilan sampel dari beberapa mustahik yang sudah menerima bantuan program Rumah Tumbuh. berikut hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti:

*Pertama*, ibu Rujiyem. Merupakan warga Dukuh Kalialang Baru RT 05 RW 07. Beliau tinggal didukuh Kalialang baru semenjak tahun 1990-an. Keseharian Ibu Rujiyem hanya tinggal di rumah. Beliau tidak lagi bisa bekerja sebagaimana orang pada umumnya.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Ibu Rujiyem terkadang mendapatkan bantuan dari tetangga-tetangganya di dukuh Kalialang Baru. Selain itu, saat ini saat salah satu cucunya sudah menikah, beliau juga berharap dari penghasilan suami cucunya yang bekerja sebagai driver gojek. Rumah yang beliau tempati semenjak tahun 1990 tersebut sudah sangat tidak layak untuk tetap ditempati. Setiap kali hujan, air hujan tersebut akan masuk kedalam rumah. Terakhir rumah itu direnovasi pada tahun 2004 setelah suami beliau meninggal dunia. Sejak saat itu, rumah tersebut belum pernah di renovasi lagi, sehingga atap dan lain sebagainya sudah bocor dimana-mana. Selain itu, beberapa bagian rumah juga sudah mulai ambruk. Dalam hal ini ibu rujiyem masuk kategori fakir yang memang perlu dibantu, dalam hal keagamaan beliau sudah terbilang baik karena sudah berhijab sejak lama. argumen bu rujiyem setelah mendapat bantuan Rumah Tumbuh “Alhamdulillah sesudah mendapatkan bantuan rumah sekarang kalau hujan tidak kebocoran lagi, program dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam hal keagamaan juga saya ikuti seperti pengajian rutin”. Begitu ungkapan yang dirasakan beliau (pada 19/01/2019/11:35).

*Kedua*, ibu Wahyu Lestari. Merupakan anak dari ibu Tugiyem yang merupakan warga Dukuh Kalialang Baru RT 09 RW 07. Beliau tinggal di dukuh Kalialang baru semenjak lahir pada 26 tahun yang lalu.. Setiap harinya, Ibu Wahyu bekerja di CV Duta Mandiri, yakni sebuah perusahaan pembuatan arang untuk briket.

Sistem kerja yang memberlakukan shift siang dan malam, membuat Ibu Wahyu harus siap pulang malam atau pulang pagi. Jumlah jam kerja yang tinggi, ternyata tidak sebanding dengan pendapatannya tiap bulan. Ternyata dalam satu bulan, beliau hanya di gaji sebesar sekitar 1,5 juta rupiah. Uang hasil gajinya tersebut kemudian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bersama ibunya di rumah mereka. Kondisi rumah yang memang sudah tidak layak karena memang bocor kalau hujan dan bangunan yang sudah tidak kuat lagi sehingga beliau mendapat bantuan rumah dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah masuk kategori miskin. Setelah menerima bantuan program Rumah Tumbuh beliau merasa senang. “Sekarang sudah mulai belajar memakai (hijab) menutup aurat ketika keluar rumah, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Dompot Dhuafa seperti pelatihan pembuatan stik zahra dan menjalankan shalat 5 waktu”. Tuturnya dalam (wawancara pada 19/01/2019/12.25).

*Ketiga*, bapak Suropto merupakan warga Dusun Kalialang Baru RT 04 RW 07, Sukorejo, Gunungpati. Beliau dan keluarganya sudah sudah hampir 10 tahun menempati rumah yang berada tepat disamping mushola Al Falah di Dusun Kalialang baru tersebut. Setiap harinya, pak Suropto bekerja sebagai tukang sampah di wilayah Pusponjolo, Kota Semarang. Sedangkan istrinya, ibu Purwaningsih merupakan ibu rumah tangga. Sese kali beliau membantu pak Suropto merapikan sisa-sisa sampah yang di bawa suaminya ke rumah untuk di jual sebagai barang rosok di pengepul. Penghasilan bulanan pak

Suripto beserta istri yang berkisar antara Rp 1.500.000-2.000.000 harus cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup beliau berdua beserta 5 orang anaknya. 4 orang anak pak Suripto masih bersekolah dan membutuhkan biaya cukup tinggi, Sedangkan anak pertama beliau sudah tidak sekolah, namun sakit-sakitan, Rumah yang berbahan dasar papan kayu tersebut, sudah rapuh dan banyak bocor saat hujan. Terlebih ditambah banyaknya tumpukan sampah yang berada disekitar rumah beliau, sehingga suasana bertambah semakin kotor dan tidak layak huni. Setelah mendapat bantuan Rumah Tumbuh Keseharian Pak Suripto selayaknya orang-orang pada umumnya. Dalam hal keagamaan sudah mulai rajin beribadah, mengikuti shalat berjamaah di mushola Al Falah yang berada didepan rumahnya. Selain itu, Ibu Purwaningsih dan anak-anaknya yang perempuannya juga sudah menggunakan hijab untuk menutupi aurat. (Hasil wawancara pada 19/01/2019/14.15).

*Keempat*, bapak Rasid Sutowijoyo. merupakan warga Dusun Kalialang Baru RT 4 RW 07, Sukorejo, Gunungpati. Beliau dan keluarganya sudah sudah hampir 20 tahun tinggal di Dusun Kalialang Baru. Pada awalnya, di tahun 1990-an, mereka merupakan warga Kelurahan Gisikdrono, Kota Semarang yang direlokasi dan mendapat kompensasi lahan diwilayah tersebut. Bapak Rasid dan Istri menikah sekitar 25 tahun yang lalu. Pekerjaan pak Rasid saat ini yaitu sebagai buruh bangunan di Kota Semarang, sedangkan ibu Murni (istri) tetap berada dirumah dengan berjualan bahan-bahan kebutuhan masyarakat

di warung yang mereka buat. Umumnya, penghasilan pak Rasid sebesar 80-90 ribu/hari, sehingga jika di rata-rata dalam sebulan beliau bisa mengumpulkan uang 1,5-2 juta per bulan jika setiap hari beliau bisa bekerja (kecuali hari minggu). Namun, pada kenyataannya pekerjaan sebagai buruh bangunan tidak selalu ada setiap harinya. Jika sedang dalam kondisi tidak bekerja, maka pak Rasid membantu istrinya berjualan di warung milik mereka. Sedangkan istri beliau, secara pasti tidak bisa mengetahui berapa jumlah penghasilan dari berjualan di warungnya. Kebiasaan yang terjadi adalah bu Murni menggunakan gaji dari suami (pak Rasid) untuk membeli kembali bahan-bahan stock di warung mereka, sedang kebutuhan makan untuk kehidupan sehari-hari mereka diambil dari warung tersebut. Rumah yang mereka buat sekitar tahun 2000-an tersebut belum pernah direnovasi secara utuh. Hanya sesekali ditambah-tambah untuk menutupi lobang yang muncul akibat dimakan usia, sehingga rumah mereka tetap saja dibiarkan berlubang dibeberapa sisi tanpa bisa diperbaiki. Ketika memasuki musim hujan seperti sekarang ini, air hujan sesekali masuk kedalam rumahnya karena beberapa lobang cukup besar ada di sisi-sisi dinding rumahnya. Barang-barang dagangan juga harus diselamatkan agar tidak terkena air hujan saat air-air tersebut masuk ke dalam rumah. Perlu diketahui bahwa Bapak Rasid sebelumnya beragam nasrani, namun karena petunjuk dari Allah SWT pada tahun 2000 beliau mengucap 2 kalimat syahadat.

Setelah mendapat bantuan Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa beliau menjadi lebih taat dalam hal ibadahnya.

Argumen bu Murni “alhamdulillah mas setelah mendapat bantuan rumah, suami (pak Rasyid) jadi rajin shalat berjamaah di mushola Al Falah yang berada disamping rumahnya, rajin mengikuti pengajian rutin, selain itu, saya (bu Murni) dan anak-anak yang perempuan juga sudah belajar menggunakan hijab untuk menutupi aurat”. Dengan kata lain, menurut saya keluarga pak Rasid Sutowijoyo salah satu muslim yang cukup taat kepada perintah Allah SWT. hasil wawancara pada 19/01/2019/14.35.

Tujuan selanjutnya dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah selain memberdayakan mustahik dalam memberikan bantuan berupa Rumah Tumbuh yakni untuk meningkatkan keimanan nilai spiritual keagamaan mereka yang memang masih kurang. Dan agar menjadi pribadi yang lebih pandai bersyukur atas rahmat yang diberikan oleh Allah untuknya. Mental “Miskin” salah satunya disebabkan karena tidak pandai bersyukur atas apa yang telah dimiliki, sehingga dirinya merasa tidak cukup puas dan dengan mudahnya di rayu dengan godaan-godaan bersifat dunia, seperti halnya bantuan-bantuan yang sifatnya ada unsur perubahan pola akidah karena sudah di bantu kebutuhan mereka otomatis secara tidak langsung tanpa mereka sadari mereka sudah di kuasai oleh orang-orang yang membantu mereka seperti orang-orang misionaris. Usaha yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam bidang keagamaan setelah

mustahik atau penerima manfaat di bantu rumahnya yakni mengadakan pengajian rutin sebulan dua kali di salah satu mushola di Kaliaalang agar meningkat kewajiban untuk melaksanakan ibadah seperti halnya sholat lima waktu tepat waktu dan berjamaah di Mushola itu. Mushola itu bernama Mushola Al-Falah, juga mushola yang paling sering digunakan untuk kegiatan oleh lembaga Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah seperti kajian islami maupun pelatihan ibu-ibu pembuatan Stik Az-Zahra. (Hasil dari Wawancara dengan Mas Isna selaku Pendamping Program Rumah Tumbuh 22/11/2019/16:00).

Setelah melakukan wawancara dengan para mustahik, inti dari pembicaraan para mustahik salah satunya yakni ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya di sampaikan oleh para mustahik kepada pihak lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan para donatur, salah satu mustahik yang sudah menerima manfaat, yakni bapak Kuat sekeluarga. Mengucapkan rasa terima kasihnya karena kebaikan donatur Dompot Dhuafa Jawa Tengah, khususnya di area Jawa Tengah yang telah membangun kembali rumahnya menjadi layak huni, dalam hal keagamaan pun beliau juga merasa ada perubahan diri yang lebih baik. Ia juga berharap akan lebih banyak orang yang dapat merasakan manfaat dari program-program Dompot Dhuafa Jawa Tengah seperti dirinya. (Wawancara dengan salah satu mustahik program rumah tumbuh, bapak Kuat, 19/01/2019/14:15).

## BAB IV

### PELAKSANAAN DAKWAH BILHAL

#### 1. Analisis Proses Dakwah Bilhal Dompot Dhuafa (Kajian terhadap Program Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).

Pengelolaan zakat memang sudah diperintahkan dalam al-Qur'an dan negara Indonesia sudah mengatur itu dalam undang-undang. Dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 diterangkan bahwa kata "khudz" yang bisa berarti perintah, yakni perintah untuk menghimpun zakat. Penghimpunan zakat dilakukan oleh pemerintah (BAZNAS) atau swasta (LAZ) yang telah ditunjuk sebagai amil dan selanjutnya dikelola untuk disalurkan kepada mustahik.

Jatuh bangunnya lembaga pengelola zakat terletak pada kreatifitas dan inovasi bagaimana dana zakat didistribusikan dan didayagunakan. Program yang digagas oleh lembaga menjadi tolak ukur masyarakat untuk mengetahui sampai sejauh mana *performance* lembaga zakat tersebut. Program yang digagas oleh lembaga pengelola zakat memerlukan dan memerhatikan aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara matang. Agar dapat berjalan dengan apik dan meminimalisir hambatan yang terjadi dalam mencapai tujuan.

LAZ Dompot Dhuafa Republika bersifat otonom dalam memberikan mandat kepada cabang-cabangnya di daerah yang memiliki kantor di wilayah, tak terkecuali Dompot Dhuafa Jawa



Tengah. Kebijakan tersebut menjadikan Dompot Dhuafa Jawa Tengah diberi wewenang untuk mengelola lembaga sendiri, mengembangkan sendiri, menghimpun dana sendiri dan menyalurkan dana sendiri. Dana dihimpun oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah disalurkan di wilayah Jawa Tengah, tidak ada dana yang dikirim di pusat. Misal ada program dari pusat, lembaga mendapat dana tambahan untuk merealisasikan program yang sudah diberikan dari pusat.

Pengelolaan dalam internal Dompot Dhuafa Jawa Tengah selalu di utamakan dalam bentuk manajerial dan sistematis. Visi dan misi Dompot Dhuafa Jawa Tengah juga sudah jelas dan direalisasikan dalam bentuk program baik ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Yang menjadi nilai lebih adalah Dompot Dhuafa Jawa Tengah melakukan pemberdayaan secara menyeluruh. Program pemberdayaan dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah menjadi rujukan lembaga zakat yang lain yakni kesehatan dan ekonomi.

Program-program yang semakin beragam dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi membuat Dompot Dhuafa Jawa Tengah selalu meningkatkan pelayanan dan meyakinkan muzakki. Pelayanan dan kepercayaan tidak bisa timbul begitu saja tanpa adanya usaha yang dilakukan dengan melalui pendekatan kepada masyarakat dengan niat benar-benar ataupun sungguh-sungguh. Kita ketahui bahwasanya dalam al-Qur'an surat At-Taubah: 103 Allah SWT sudah mengingatkan dan memerintahkan

kita agar harta yang kita miliki ada sebagian milik kaum dhuafa, maka ambillah zakat dari harta yang kita miliki untuk kita infaq kan kepada mereka sebagai bentuk penyujian jiwa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih peduli dengan lingkungan orang-orang dhuafa bahwa mereka harus di beri kesejahteraan hidup.

Dompot Dhuafa Jawa Tengah sebagai Lembaga Amil Zakat mengadakan program Rumah Tumbuh dengan mengajak perusahaan-perusahaan besar seperti: Indonesia Power, Telkomsel, BMT, Pembangunan Perumahan (PP) yang mana dana yang didapatkan lalu didistribusikan kepada masyarakat Sukorejo sebagai upaya untuk memberi bantuan secara nyata. Dari sekian banyak program yang ada di Dompot Dhuafa Jawa Tengah ada sebuah program kemanusiaan yakni bantuan infrastruktur Rumah Tumbuh yang bisa membuat bahagia dan mengembalikan senyuman bagi masyarakat yang belum memiliki rumah layak huni.

Berdasarkan data dilapangan yang diperoleh oleh peneliti dalam proses dakwah bilhalnya dari pelaksanaan program Rumah Tumbuh di Kalialang sudah berjalan dengan baik, dan sudah dimanfaatkan juga dalam hal dakwah bilhalnya. Yakni dalam artian upaya mengajak orang secara sendir-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekan pada masalah kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata

terhadap sasaran. Serta dengan terjun langsung memberikan bantuan berupa bantuan Rumah Tumbuh secara nyata dan sejauh ini sudah berjalan 2 tahun lebih. Dalam hal ini, pendapat peneliti juga sudah sesuai dengan salah satu teori Syaikh Ali Mahfud bahwasanya dakwah bilhal merupakan salah satu cara dakwah yang penting, yang harus diterapkan pada era modern saat ini. Yakni berarti menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata ataupun perbuatan baik secara langsung.

Dakwah bilhal yang merupakan sebuah aksi nyata dalam praktik pelaksanaannya rumah tumbuh sekaligus diperkuat oleh jurnal Suisyanto, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. LAZ Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam membangun rumah ada tiga (3) tahapan yang ditempuh untuk proses pembangunan rumah tumbuh itu sendiri, diantaranya: Yakni: survey pada lembaga, musyawarah kepada calon mustahiq, pebangunan Rumah Tumbuh. Ketiga tahapan tersebut merupakan bagian dari dakwah bilhal. Diantaranya:

1. Tahapan survey pada lembaga

Tahapan pertama dakwah bilhal yang dilakukan Donpet Dhuafa Jawa Tengah. Dompot Dhuafa Jawa Tengah yakni dengan mendatangi rumah mustahiq untuk melihat secara langsung kehidupan masyarakat Kalialang. Dompot Dhuafa Jawa Tengah bersama tim melihat keadaan rumah penerima manfaat, kemudian diklasifikasikan apakah memenuhi kriteria 8 asnaf.

Hal ini bertujuan untuk mengajak penerima manfaat agar menerima bantuan program Rumah Tumbuh.

Hal ini diperkuat oleh penuturan bapak rasyid selaku salah satu penerima manfaat, “awalnya saya mendapat tawaran dari pihak Dompot Dhuafa Jawa Tengah bahwasanya rumah saya mendapatkan bantuan, karena termasuk rumah tidak layak huni, sekaligus masuk kategori golongan miskin”.

Berdasarkan data dilapangan, sekaligus melihat ungkapan dari penerima manfaat bahwa mereka senang mendapat bantuan Rumah Tumbuh disini berarti dari kata “tawaran” bermaksud sebagai ajakan untuk mengikuti program Rumah Rumbuh. Upaya Survey oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah ini merupakan bagian dari dakwah bilhal yakni “menyeru”. Sebagaimana pendapat ini sejalan dengan teori syaikh Ali Mahfud bahwa menyeru atau mengajak itu sudah termasuk bagian dari dakwah.

## 2. Musyawarah kepada calon mustahiq

Tahap kedua, dakwah bilhal yang dilakukan Donpet Dhuafa Jawa Tengah. yakni pihak lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah setelah memberi informasi kepada calon mustahik bahwasanya beliau dapat bantuan, selanjutya yakni bermusyawarah mengenai waktu pembangunan yang harus selesai dalam waktu sebulan, proses pembangunan nanti mengenai bagian mana saja yang mau di bangun, ukuran rumah,

dengan didasari akad yakni dilarang menjual rumah dalam waktu dekat, membiasakan istri dan anak perempuan yang sudah baligh untuk berhijab, mengurangi sikap yang memubadzirkan harta.

Data ini juga didasari oleh penuturan bapak Kahar, berikut penjelasannya, “Saya waktu itu ditanya oleh saudara Isna selaku ketua bidang Rumah Tumbuh tentang kesediaan saya mengikuti peraturan program Rumah Tumbuh”.

Pernyataan di atas tentang “dilarang menjual rumah dalam waktu dekat, membiasakan istri dan anak perempuan yang sudah baligh untuk berhijab, mengurangi sikap yang memubadzirkan harta” adalah merupakan salah satu bagian dari proses dakwah bilhal, hal ini sesuai dengan pendapat syaikh Ali Mahfudz bahwa mengajak kepada kebaikan, dan mencegah kepada kemungkaran berarti kita sudah peduli dengan lingkungan masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih baik.

### 3. Pembangunan Rumah Tumbuh

Pada tahapan ketiga, dalam upaya dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah adalah pembangunan Rumah Tumbuh. Yang mulai dikerjakan dalam waktu satu bulan, kemudian dari pihak lembaga setiap minggunya 2 kali datang ke lokasi untuk melihat hasil pekerjaan rumah sehingga bisa terkontrol tahap demi tahapnya agar bisa selesai dalam waktu satu bulan. Sesuai tujuan dari lembaga untuk meningkatkan hidup masyarakat sukorejo menjadi lebih baik serta meningkatkan

nilai akidah masyarakatnya, selain program Rumah Tumbuh disana juga ada kajian-kajian rohani dua minggu sekali”

Dalam pengaplikasiannya program Rumah Tumbuh disini juga tidak terlepas dari unsur manajemen, yang mana peneliti merujuk pada teori manajemen menurut GR.Terry, bahwasanya manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi atau lembaga dalam menjalankan program guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating*, sampai dengan *controlling* dari program Rumah Tumbuh sendiri dari pihak Dompot Dhuafa selalu berhati-hati agar program ini bisa berjalan dengan sesuai yang di rencanakan sejak awal program di adakan.

Praktik dakwah bilhal Program Rumah Tumbuh di Dusun Kalialang, selain berupa pembangunan rumah tujuan lain yakni kajian rohani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup agar lebih sejahtera dan untuk meningkatkan aqidah masyarakat Kalialang. Pendapat peneliti ini didasari dari data dilapangan bahwa upaya dari pihak lembaga agar proses pembangunan Rumah Tumbuh bisa berjalan dengan baik, ini sudah berjalan dengan rencana, hal ini juga diperkuat dari Masyhur Amin, bahwa dakwah adalah aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana,

dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan di dunia dan menuju kebahagiaan nanti di akhirat.

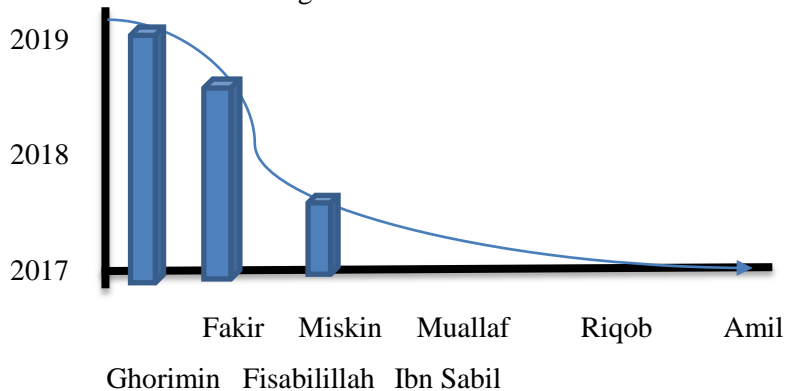
## **2. Analisis Kriteria Mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam program Rumah Tumbuhdi Desa Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.**

Lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam mencari dan menentukan siapa saja calon mustahik yang nantinya akan dibantu dan yang beruntung mendapatkan bantuan rumah tumbuh disini lebih memprioritaskan golongan 8 asnaf, yakni: fakir, miskin, amil, riqab, muallaf, gharimin, fisabillah, dan ibnu sabil. Hal ini sesuai dengan teori Mufraini, bahwa zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan yang berhak menerima zakat, dan bukan diserahkan kepada pemerintah untuk membagikannya sesuai keinginannya.

Dari hal ini Dompot Dhuafa Jawa Tengah lalu mendatangi satu persatu rumah warga dari golongan asnaf tersebut, lalu mensurvey apakah realita kehidupannya memang perlu untuk dibantu atau tidak, selanjutnya yakni melihat kondisi rumahnya, apakah layak huni atau tidak. Setelah itu jika memang keadaannya pantas untuk diberi bantuan, maka dari pihak lembaga akan memprosesnya. Dengan memberitahukan syarat apa saja yang harus dilengkapi dari calon mustahik tersebut. Seperti: foto pemilik rumah, ktp, kk, surat kepemilikan tanah, pekerjaan.

## Lampiran: 1. 2

Berikut grafik dibawah ini:



Hasil observasi dilapangan sejauh ini selama program berjalan, peneliti menemukan ada 3 asnaf atau penerima manfaat paling dominan diantara golongan yang lain dalam program Rumah Tumbuh di Kalialang. 3 asnaf tersebut diantaranya fakir, miskin dan muallaf. Fakir miskin terhitung sama karena yang paling diutamakan dari pihak lembaga yakni rumah yang memang sudah tidak layak huni. Bukan karena tiga kelompok saja yang diutamakan mendapat bantuan rumah tumbuh, namun karena masyarakat disana mayoritas adalah masyarakat yang termasuk golongan fakir miskin.

#### 1. Fakir dan Miskin

Mengenai fakir tidak akan lepas dengan golongan kedua dari delapan *asnaf* yaitu miskin. Karena keduanya sangat dekat jika dikaitkan dengan masalah kemiskinan dan tingkat kesejahteraan di Indonesia. Bila diartikan fakir adalah orang yang benar-benar tidak berkecukupan dibandingkan orang miskin. Hal



ini sejalan dengan pendapat salah satu ahli fiqh “Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata” orang fakir lebih kesusahan dari pada orang miskin, orang miskin adalah orang yang masih mempunyai penghasilan sedangkan orang fakir tidak punya penghasilan.

Dalam praktik dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui program Rumah Tumbuh terdapat 10 penerima manfaat yang tergolong fakir dan miskin. Di bawah ini adalah penerima manfaat yang termasuk dalam kategori fakir dan miskin:

Berikut tabel dibawah ini:

No	Nama	Alamat
1	Ibu Wahyu lestari	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 09 RW 07, Ds. Sukorejo, Kec. Gunungpati
2	Bapak M. Sholeh	Warga Desa Kalialang baru RT 05 RW 07, Ds. Sukorejo, Kec. Gunungpati
3	Ibu Rujiyem	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 05 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
4	Bapak Kuat dan Ibu Sukini	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 02 RW 07, Sukorejo, Gunungpati

5	Bapak Suropto	Warga Dusun Kalialang Baru RT 04 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
6	Bapak suroso	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 01 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
7	Bapak Joko Santosa	Warga Dusun Kalialang Baru RT 02 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
8	Ibu Rini Rusmiyati	Warga Dusun Kalialang Baru RT 09 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
9	Bapak Mohammad Azis	Warga Dusun Kalialang Baru RT 02 RW 07, Sukorejo, Gunungpati
10	Bapak Kahar	Warga Dukuh Kalialang Baru RT 04 RW 07, Sukorejo, Gunungpati

Dari tabel di atas, bahwa sejauh ini program Rumah Tumbuh berjalan dari penerima manfaat kebanyakan golongan fakir, miskin dibandingkan dengan golongan yang lain. Dalam hal ini Dompot Dhuafa Jawa Tengah yang terpenting masyarakat hidup dalam kondisi rumah layak, sehingga merasa nyaman dan punya semangat hidup dalam bekerja, data yang diperoleh peneliti sejalan dengan prinsip dari teori Munir pada halaman 232, bahwasanya kebutuhan manusia itu penting untuk dipenuhi, seperti kebutuhan akan rasa aman. Sejahtera ini menurut peneliti

tidak terjadi kesenjangan antara pelaksanaan dilapangan dari lembaga maupun secara masyarakat yang mengikuti program dari pihak lembaga tersebut.

## 2. Muallaf

Muallaf adalah sebutan bagi orang non muslim yang mempunyai harapan masuk agama Islam atau orang yang baru masuk Islam. Dalam al-Qur'an juga sudah dijelaskan pada surat At-Taubah ayat: 60 disebutkan bahwa para muallaf termasuk orang-orang yang berhak menerima zakat.

Program Rumah Tumbuh disini ada penerima manfaat yang sebelum beliau masuk Islam pada tahun 2000 beliau adalah pemeluk agama Nasrani. Yakni Bapak Rasid Sutowijoyo. Beliau merupakan warga Dusun Kalialang Baru RT 4/ RW 07, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati. Beliau dan keluarganya sudah sudah hampir 20 tahun tinggal di Dusun Kalialang Baru. Pada awalnya, di tahun 1990 mereka merupakan warga Kelurahan Gisikdrono, Kota Semarang yang direlokasi dan mendapat kompensasi lahan diwilayah tersebut. Keseharian Bapak Rasid selayaknya orang-orang pada umumnya. Setelah menerima bantuan Rumah Tumbuh, beliau jadi rajin beribadah, termasuk rajin beribadah shalat berjamaah di mushola Al-Falah yang berada disamping rumahnya. Selain itu, ibu Murni Wahyuningsih dan anak-anaknya yang perempuan juga sudah terbiasa menggunakan hijab untuk menutupi aurat. Dengan kata

lain, menurut saya keluarga pak Rasid Sutowijoyo salah satu muslim yang cukup taat kepada perintah Allah SWT.

Keberadaan muallaf diatas, menegaskan bahwa ada muallaf di Kalialang. Akhirnya dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah memberi bantuan Rumah Tumbuh kepada bapak Rasyid karena beliau termasuk golongan muallaf, Hal ini telah sesuai dengan salah satu teori Mufraini. Bahwa zakat harus dibagikan kepada golongan-golongan yang telah ditentukan yang berhak menerima zakat salah satunya seorang muallaf.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan dari uraian Pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui Program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan Kriteria Mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui Program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Dakwah bilhal adalah dakwah secara nyata gerakannya, bukan hanya sekedar ucapan. Di sini di aplikasikan dalam bentuk nyata dan realita dalam program sosial dari Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah yakni dinamakan program Rumah Tumbuh.

Proses Pelaksanaan dakwah bilhal dalam pembangun Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah yakni dengan memberikan bantuan yang terkait dengan orang yang benar-benar membutuhkan dalam hal rumah yang layak huni, dan masih ada keinginan untuk hidup lebih baik. Di sini terbilang sukses, karena pembangunan rumah tumbuh, 11 rumah dari 14 rumah yang direncanakan tahun ini, semuanya berjalan sesuai rencana tanpa ada kendala yang berarti. Selesai pembangunan rumah dalam

waktu satu bulan, hal ini di latar belakang oleh kehidupan masyarakat desa Sukorejo yang memang membutuhkan bantuan rumah layak huni, selain faktor ekonomi yang mendasari yakni juga karena adanya kasus misionaris yang akhirnya dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah melakukan gerakan program rumah tumbuh. Diharapkan dari program ini bisa menciptakan lingkungan ataupun bisa meningkatkan nilai spiritual keagamaan dari setiap elemen masyarakat desa Sukorejo di sana.

2. Kriteria Mustahik oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Sudah dijelaskan dalam pembahasan bab-bab sebelumnya bahwa yang terpenting bagi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam menentukan kriteria calon mustahik yaitu diutamakan yang terkait golongan 8 asnaf, namun fakir miskin dan muallaf yang di prioritaskan sesuai dengan kondisi masyarakat disana. Yakni mereka yang masih punya keinginan hidup lebih baik dan mau meningkatkan nilai ibadahnya dalam artian taat ibadah kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini mengenai pelaksanaan dakwah bilhal oleh Dompot Dhuafa Jawa Tengah melalui Program Rumah Tumbuh di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menurut peneliti sudah baik karena terbilang sukses dan

sesuai harapan dari pihak lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam hal perencanaan awalnya. Sehingga dari kerjasama yang baik dari pihak terkait program ini terbilang sukses.

Dalam penentuan kriteria mustahiknya juga tidak ada permasalahan yang cenderung sulit dalam memilihnya, karena juga berlandaskan dalil dari al-Qur'an mengenai siapa saja orang yang berhak menerima bantuan dana zakat, infaq, dan sedekah. Namun yang perlu di koreksi dan diperbaiki soal pengajian ataupun kumpulan rutin yang dilaksanakan sebulan 2 (dua) kali, ini masih belum berjalan sesuai perencanaan, semoga ke depannya bisa di tingkatkan dan diperbaiki.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga semua amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca, serta dapat menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu

pengetahuan. Demikian semoga Allah SWT selalu menunjukkan kita termasuk orang-orang yang berilmu dan dapat mengamalkannya.  
*Amin ya rabbal Alamin.*



## Daftar Pustaka

### Referensi Buku

- Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit J-ART, 2005.
- Amin, Munir, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009.
- An-Nabiry, Fathul Bari. 2008. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Ath-Thabari, Tafsir, *Jilid 8*, Jakarta selatan: Pustaka Azzam, 2008.
- As-Sirjani, Raghieb, *Solidaritas Islam untuk Dunia*, Jakarta timur 13420, 2015.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2004.
- Azizy, Qodry, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat (meneropong prospek berkembangnya ekonomi islam)*, Yogyakarta, 2004.
- Badruttamam, Nurul, *Dakwah Kolaboratif*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Barthos, Basir, *Manajemen Sumber Daya Manusia suatu Pendekatan Makro*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Basri, Hasan, *zakat dan pajak*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwa.
- Beik, Syauqi, Irfan, *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompét Dhuafa Republika*, Bogor Agricultural University.
- Beni ahmad,Saebani,*Metode Penelitian*, Bandung;Pustaka setia, 2008.

- Budiharjo, Eko, *Penataan Ruang Pembangunan Perkotaan*, Bandung: P.T. ALUMNI, 1997.
- El-Bantanie, M. Syafe'ie, *Zakat Infaq dan Sedekah*, Jakarta selatan:Kawah Media Jl. H. Montong no.57, 2009.
- El-Ishaq, Ropingi, M.Pd. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani: 2016.
- Fatoni, Nur, *Fikih Zakat Indonesia*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Furqon, Ahmad, *Manajemen Zakat*, CV. Karya Abadi, 2015.
- George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hafidhuddin, Didin, *Zakat dalam perekonomian modern*, Jakarta: Gema insani press: 2002.
- Hasan, Tholhah, Muhammad, *Islam dalam Prespektif Sosial Kultural*, GN Jakarta, 1987.
- Issakh, Henki Idris, *Pengantar Manajemen edisi kedua*, Jakarta: Penerbit In Media, 2014
- Katalog Dhompot Dhuafa, “*Menyantun Dhuafa, menjalin Ukhuwah dan Membangun Etos Kerja*”, Semarang: Dompot Dhuafa, 2015.
- Katalog Majalah Mutiara Harapan, *Kurbanesia Berlimpah Keberkahan*, 2016.
- Katalog *Program Ramadhan 1438 H* Dompot Dhuafa Jawa Tengah.
- Khasanah, Umrotul, *Manajemen Zakat Modern*, UIN Maliki Press, 2010.
- Khasanah, Siti Uswatun, *Berdakwah dengan Jalan Debat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Mahi, Hikmat, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: graha ilmu, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Mubarok, Achmad, MA, *Psikologi Dakwah membangun cara berfikir dan merasa*, Malang: Madani:2014.
- Mufraini, Arif, *Akuntansi dan manajemen Zakat: mengomunikasikan kesadaran dan membangun jaringan*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006.
- Munir, Muhammad. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslimin, Imam, *Manajemen Traffing*, Malang:Press jalan gajayana 2006.
- Muri, A Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*, Gadjah Mada University Press, 1997.
- Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Rake sarasin, 2011.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Pimay, Awaludin, *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif dalam pemberdayaan masyarakat miskin studi terhadap BAZ kota Semarang*, Dibiayai dengan Anggaran DIPA Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang Tahun 2014.

- Pimay, Awaludin, *metodologi dakwah: kajian teoritis khazanah al-Qur'an*, Semarang: RaSAIL.
- Qadir, Abdurrachman, *Zakat dalam dimensi mahdah dan sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Qardawy, Yusuf, *hukum zakat*, Jakarta: PT. Pustaka litera antarnusa.
- Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen edisi pertama*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, Edi, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan soaial*, PT Refika Aditama, 2005.
- Supena, ilyas, *Manajemen Zakat*, Walisongo Press, 2009.
- Soetomo, *Staregi-Starategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2006.
- Soewandi, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana media, 2012.
- Tukiran, et. Al. , *Sumber Daya Manusia Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan, Universitas Gajah Mada, 2007.
- Wiryomartono, Bagoes, *Komposisi Arsitektur Apresiasi dan Analisis Kasus di Indonesia*, Penerbit Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2016.
- Zuhri, Saifudin, *Zakat di Era Reformasi Tata kelola Baru*,Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.

## Referensi Jurnal

Aliyudin. 2016. Dakwah Bi Al-Hal melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Dalam *Jurnal Aktualisasi Nilai Dakwah*. Vol 15 No. 2.

[Ruslan, Dian. Rumah Tumbuh Solusi Bangun Rumah Sesuai Budget. Dalam Jurnal Arsitek Jenis-Jenis Rumah.](#)

Hidayat, Husain Rusli. 2012. Peran Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam Pemberdayaan Pendidikan Kaum Dhuafa melalui Program Beasiswa. *Skripsi Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Undriyati, Siti. 2015. Strategi Dakwah Bilhal di Masjid Jami' Asholikhin BringinNgaliyan. *Skripsi Publikasi*. Semarang: UIN Walisongo.

Rahmad, Hakim. 2017. Dakwah Bilhal Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan. Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 2 No.2.

Suisyanto, Dakwah BILHAL Suatu upaya menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan masyarakat atau jamaah, Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 19 maret 2019 pukul 12.50.

Zainuddin. 1996. Dakwah Bilhal (Studi Kualitatif tentang Dakwah Bilhal Santri Senior Kepada Santri Junior dalam Pemberdayaan Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Hidayatulloh. *Skripsi Publikasi*. Surabaya: UIN Surabaya.

## Referensi Internet

<http://jateng.dompetchuafa.org/>

[http://www.dompetchuafa.org/page/profil\\_economy/ind/8](http://www.dompetchuafa.org/page/profil_economy/ind/8)

<https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/keabsahan-data-instrumen-penelitian.html/diakses> pada 01 juli 2019 pkl: 06.43

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-kemiskinan.html/>

<http://www.rumahhokie.com/beritaproperti/seperti-apa-sih-kriteria-rumah-layak-huni-menurut-kemenpupr>

Legalitas Dompot Dhuafa dalam  
(<http://jateng.dompetdhuafa.org/legalitas/>)

Visi Misi Dompot Dhuafa dalam <http://jateng.dompetdhuafa.org/visi-misi/>

### **Wawancara**

Wawancara, Satria Nova, (Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Jawa Tengah).

Wawancara, Wahyu Setiawan, (Manajer Program Dompot Dhuafa Jawa Tengah).

Wawancara, Isna Irawan, (Pendamping Program Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah).

## **DRAFT WAWANCARA**

### **Manajer Dompot Dhuafa Jawa Tengah:**

- 1) Bagaimana sejarah LAZ Dompot Dhuafa Jawa Tengah?
- 2) Apa visi dan misi Dompot Dhuafa Jawa Tengah?
- 3) Apakah Dompot Dhuafa Jawa Tengah memiliki *brand* tersendiri agar lebih mudah dikenal dikalangan masyarakat?
- 4) Apa saja program kerja Dompot Dhuafa Jawa Tengah?
- 5) Adakah program unggulan dari Dompot Dhuafa Jawa Tengah?
- 6) Apa upaya yang dilakukan Dompot Dhuafa Jawa Tengah untuk mengembangkan lembaga?
- 7) Bagaimana sistem pengelolaan lembaga Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam memberikan wewenang terhadap setiap cabangnya?

### **Koordinator dan Ketua Bidang Program Rumah Tumbuh:**

- 1) Apa yang melatarbelakangi Dompot Dhuafa Jawa Tengah melakukan dakwah bilhal di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
- 2) Apakah tujuan diadakannya program rumah tumbuh?
- 3) Apa upaya dakwah bilhal Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam program rumah tumbuh itu?
- 4) Adakah akad ataupun perjanjian sebelum memberi bantuan rumah tumbuh?
- 5) Apakah yang di maksud dengan rumah tumbuh?

- 6) Bagaimana proses pembangunanya?
- 7) Apakah ada kriteria tersendiri menurut Dompot Dhuafa Jawa Tengah mengenai rumah layak huni?
- 8) Bagaimana cara Dompot Dhuafa Jawa Tengah menentukan lokasi pembangunan rumah tumbuh?
- 9) Bagaimana cara Dompot Dhuafa Jawa Tengah menentukan lokasi pembangunan rumah tumbuh?
- 10) Jenis rumah yang bagaimana yang di gunakan Dompot Dhuafa Jawa Tengah dalam pembangunan rumah tumbuh di Kelurahan Sukorejo?
- 11) Dari manakah dana yang di dapatkan untuk program pembangunan rumah tumbuh itu sendiri?
- 12) Berapa jumlah keseluruhan muzaki yang khusus dananya untuk program bantuan rumah tumbuh?
- 13) Apakah ada kendala yang terjadi dalam proses pembangunan rumah tumbuh selama ini?
- 14) Bagaimanakah cara Dompot Dhuafa Jawa Tengah menentukan kriteria mustahik yang berhak menerima bantuan? Terkhusus bantuan rumah tumbuh?

**Mustahik:**

- 1) Apa dampak positif yang didapatkan mustahik setelah mendapatkan bantuan rumah tumbuh?
- 2) Bagaimana pola kehidupan masyarakat setelah mendapatkan bantuan dari dompet dhuafa yakni rumah tumbuh?



- 3) Apa *feedback* dari masyarakat untuk Dompot Dhuafa Jawa Tengah?
- 4) Adakah peningkatan kerohanian dalam diri mustahik setelah mendapat bantuan?

## LAMPIRAN



Wawancara dengan Bapak Wahyu Setiawan selaku Manager Program 2017-2019 Dompot Dhuafa Jawa Tengah.



Wawancara dengan Bapak Isna Irawan selaku Pendamping Program Rumah Tumbuh 2019 Dompot Dhuafa Jawa Tengah.



Rumah Bapak Suropto dan Istri salah satu Mustahik, **sebelum** mendapat bantuan Rumah Tumbuh dari Dompet Dhuafa Jawa Tengah.



Rumah Bapak Suropto dan Istri(Ibu Purwaningsih) salah satu Mustahik, **sesudah** mendapat bantuan Rumah Tumbuh dari Dompet Dhuafa Jawa Tengah.



Rumah Bapak Rasyid dan Istri salah satu Mustahik yang seorang Muallaf, sebelum mendapat bantuan Rumah Tumbuh dari Dompet Dhuafa Jawa Tengah.



Rumah Bapak Rasyid dan Istri (Ibu Murni) salah satu Mustahik yang seorang Muallaf, **sesudah** mendapat bantuan Rumah Tumbuh dari Dompet Dhuafa Jawa Tengah.



Ikut serta secara langsung dilapangan dalam proses pembangunan Rumah Tumbuh Dompot Dhuafa Jawa Tengah.



Ikut bergabung dalam Sahabat Ramadhan di Gedung Keuangan Negara Jawa Tengah 1439 H.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Alfian Murtadho  
NIM : 1501036062  
Fak/Jurusan : FDK/Manajemen Dakwah  
Tempat, tanggal lahir : Tebing-Tinggi, 24 November 1997  
Alamat : Ds. Tebing-Tinggi Kec. Pelayung  
Kab. Batanghari Prov. Jambi

### Jenjang Pendidikan

1. SDN 35/1 Tebing-Tinggi lulus tahun 2009
2. MTSN MA Bulian lulus tahun 2012
3. MA Raudlatul Ulum lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Angkatan 2015

Dengan Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 20 Juni 2019

Alfian Murtadho

1501036062